SOLUSI GENERASI QURANI

PERCIKAN IMAN



Ustadz Ahmad Al Habsyi

No. 01 Th. XIV Januari 2013
Rabiul Awal 1434 H
Rp. 10.000,- Luar Jawa Rp. 11.500

MENGAPA SIRI?

RESENSI SITUS: TIPS MENGKOLEKSI VIDEO INTERNET

BEDAH HADITS: MEMAKNAI DUNIA

PERCIK SAINS: MEMERINTAH ANGIN

BEDAH MASALAH: JIKA ASI TERTELAN OLEH SUAMI

ISSN 1411-8947
9 771411 894007 01



Awal Tahun Ceria
Bersama Khazanah Intelektual
Rp 182.000
Rp 125.000
PAKET SPECIAL FOR MUSLIMAH
Rp 125.000
Rp 95.000
PAKET SERI KELUARGA
Rp 106.500
Rp 55.000
PAKET LIBURAN KELUARGA
Pemesanan via sms/Tlp.:
08112202496
Jl. Biduri No.9 Buah Batu Bandung
40265 Telp./Fax. (022) 7302389
www.khazanahintelektual.com





AzkA
sulam tangan khas Bogor syah



TOSERBA isLAmi.COM

PELUANG KERJASAMA

www.toserbaislami.com
membuka peluang kerjasama
untuk produk2 berikut:

1. Keagenan Produk Nibras Fashion
2. Keagenan Produk Azkasyah
(www.azkasyahbandung.com)
3.Berlangganan Majala KARIMA

Keterangan lebih lanjut
HUB: 08125520654, 022-7335232
atau 081320501120

www.toserbaislami.com
menyediakan busana muslim
dengan berbagai merk:
NIBRAS FASHION,AZKASYAH
ZENITHA,TUNEECA
Retail dan Grosir

http://wakaf.percikaniman.org
http://www.amany.org

WAKAF
Percikan Iman 2012

"Setiap Rupiah yang dikeluarkan,
akan menjadi tabungan akhirat yang abadi dihadapan Allah SWT"

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS.2:261)

Lokasi : Jl. Bukit Firdaus No. 9 Komp. Gerlong Permai Bandung

Sekretariat : Jl. Cihampelas 36 Bandung Telp/Fax. (62-22) 4238445

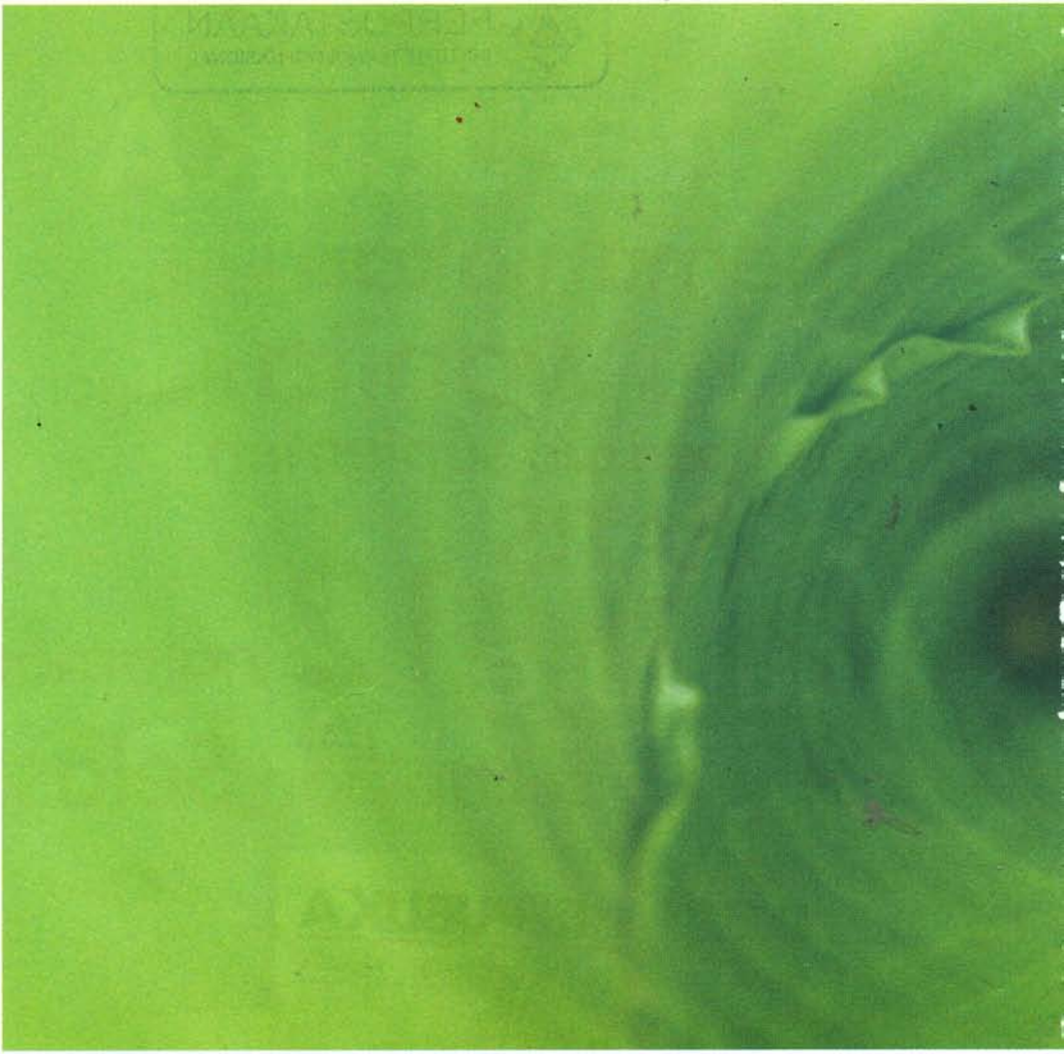
No Rekening WAKAF :
- BSM no. rek 007.007.3000 a.n. percikan iman/wakaf
- BCA no. rek 016.013.3309 a.n. Yayasan Percikan Iman



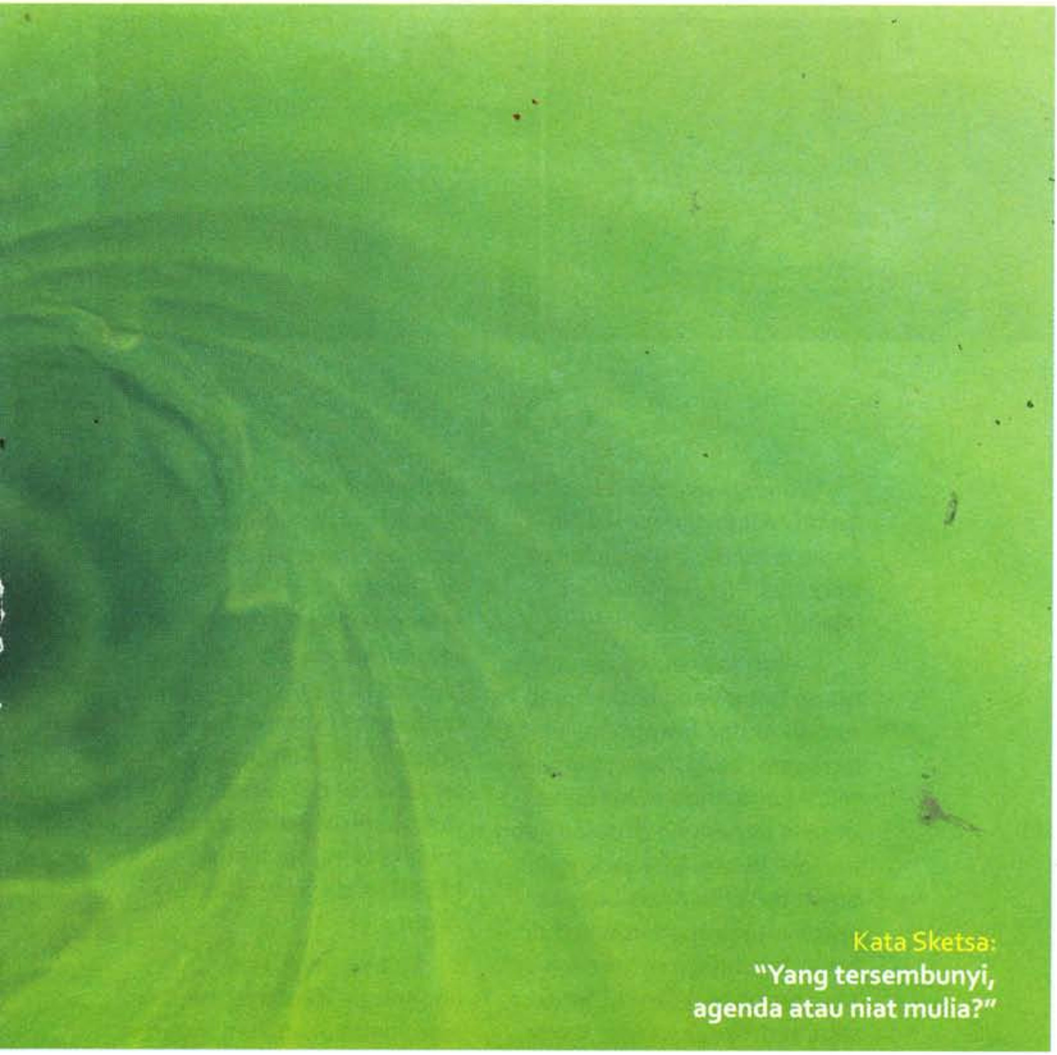
INFORMASI TERKINI

Alhamdulillah program pembebasan tanah wakaf **Galeri Da'wah Percikan Iman** telah **selesai.** Kini diatas lahan seluas 2.806 m, telah berlangsung kegiatan-kegiatan ibadah, sosial, dan pendidikan.

Untuk mewujudkan pembangunan selanjutnya berupa mesjid dan perkantoran sebagai pusat aktivitas Yayasan Percikan Iman dalam bekerja melayani umat, **Galeri Da'wah Percikan Iman** mengajak seluruh umat muslim untuk menjadi bagian terwujudnya cita-cita tersebut.



diterbitkan oleh: Khazanah Intelektual **terbit sebulan sekali** ISSN: 1411-8947 **pemimpin umum** Aam Amiruddin **pemimpin perusahaan** Idham Fitriadhi **pemimpin redaksi** Ali K. Bakti **editor** Muslik **staf redaksi** Ilyas Sidqul Aziz, Eka Purwitasari, Yudha Wirawanda, Iqbal Tawakal **redaksi ahli** Bambang Pranggono, Sasa Esa Agustiana, Tate Qomaruddin **kontributor** Dini Handayani Hasan, Yudha Yudhanto, Dadang Khaeruddin **artistik/produksi** Budi Setiawan **gudang & sirkulasi** Darta Wirya



Kata Sketsa:
"Yang tersembunyi, agenda atau niat mulia?"

marketing & promosi Hendra Andriana, David Triyadi, Antho keuangan Wien
alamat: Jl. Biduri No. 9 Buah Batu Bandung 40265 Telp./Fax. (022) 7302389 layanan sms redaksi (022) 70360505 layanan sms marketing (022) 70780148 layanan iklan 0852.2014.2431 website www.percikaniman.org & www.khazanahintelektual.com
e-mail redaksi_mapi@yahoo.co.id rekening ATM BCA Kcp. Burangrang Bandung No. 4383028020 a.n. Khazanah Intelektualw





Menjamu Tamu

"Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan tamunya." (H.R. Muttafaq 'alaih)

Dalam satu bulan, berapa orang tamu yang berkunjung ke rumah Anda? Jawabannya bisa beragam, bergantung jumlah relasi yang Anda miliki serta tingkat keperluan di bulan yang bersangkutan. Bisa jadi, pada bulan tertentu Anda banyak sekali menerima tamu dan di bulan lain hanya menerima satu atau dua orang tamu. Tentu saja, sedikitnya jumlah tamu yang berkunjung tidak menjadi masalah karena Allah Swt. akan melihat seberapa maksimal usaha kita untuk memuliakan mereka.

Mengerjakan edisi ini, MaPI mendapat banyak sekali kunjungan relasi. Dua di antaranya adalah kunjungan dari Hj. Basheer Mohd Shariff (seorang pengusaha bidang advertising dari Malaysia) dan Dr. H. Ahmad Heryawan (Gubernur Jawa Barat) yang datang untuk me-*lauching* Gerakan Jawa Barat Mencintai Al-Qur'an yang kami selenggarakan. Merupakan sebuah kehormatan tersendiri bagi kami dapat memuliakan tamu-tamu yang datang berkunjung. Semoga hal tersebut dapat semakin mempererat silaturahmi sekaligus menjadi amal kebaikan bagi kami semua. Amin.

Selain menerima kunjungan, tentu saja redaksi juga melakukan kunjungan rutin ke beberapa narasumber, salah satunya adalah ke kediaman Ust. Ahmad Al-Habsyi yang buah pikirannya dapat Anda resapi di salah satu rubrik di edisi ini. Semoga, dari beberapa kunjungan yang kami lakukan dapat menambah khazanah keilmuan redaksi sehingga dapat menyajikan tulisan-tulisan yang berbobot serta bermanfaat dunia akhirat. Amin.

Redaksi

• foto: doc.mapi/sly

Fenomena Artis & Pilkada

Tidak lama lagi, masyarakat Jawa Barat (Jabar) akan menggelar perhelatan akbar, pemilihan gubernur (pilgub) yang akan diadakan pada 24 Februari 2012. Walapun masih satu bulan lagi, tetapi pilgub sudah menjadi buah bibir masyarakat Jabar.

Ada lima pasangan Cagub-Cawagub yang siap bertarung memperebutkan Jabar 1, yaitu pasangan Dikdik Mulyana Arif Mansyur dan Cecep N.S. Toyib; Irianto M.S. Syafiuddin dan Tatang Farhanul Hakim; Dede Yusuf dan Lex Laksamana; Ahmad Heryawan dan Deddy Mizwar; serta Rieke Diah Pitaloka dan Teten Masduki. Dari lima pasangan tersebut, yang menarik perhatian ialah terselip tiga nama yang lebih dulu dikenal oleh publik sebagai artis. Mereka adalah Dede Yusuf, Rieke Dyah Pitaloka, dan Deddy Mizwar.

Fenomena maraknya artis yang terjun ke dunia politik tidak bisa dilepaskan dari sistem pemilihan langsung. Televisi tempat mereka biasa wara wiri menjadi medium yang sempurna bagi para artis untuk mendulang popularitas. Alhasil, mereka banyak dipilih karena sosoknya lebih familiar dibandingkan calon non-artis.

Perlu kita ingat, tingkat popularitas tidak selamanya berbanding lurus dengan tingkat elektabilitas. Bila hanya berpatokan pada popularitas tanpa dibarengi mengelola jaringan sosial ke masyarakat, maka dipastikan mereka akan kalah oleh calon nonartis yang mempunyai modal sosial yang kuat.

Ahirnya, siapa pun boleh mencalonkan diri sebagai calon legislatif maupun kepala daerah, bahkan kepala negara, selama mengikuti aturan yang berlaku. Namun, hendaknya pencalonan tersebut bukan hanya bermodalkan materi, tampang, dan popularitas. Lebih dari itu, untuk menjadi politisi, seorang calon sepatutnya memiliki pengalaman dan pengetahuan di bidang politik, pemerintahan, dan kemasyarakatan.

Selain itu, setiap calon harus mempunyai pengetahuan agama yang kuat, karena menjadi pemimpin adalah amanah yang harus dilaksanakan dan dijalankan dengan baik. Bukankah Allah Swt. kelak akan meminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya tersebut? ***Ali***



• foto: mysouthwaterfront.com

Pangkal Kemajuan Islam

(Tafsir Al-Qur'an Surah Al-Anfaal [8]: 24)

Dr. Aam Amiruddin

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱسْتَجِيبُوا۟ لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا
دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ ۖ وَٱعْلَمُوٓا۟ أَنَّ ٱللَّهَ يَحُولُ
بَيْنَ ٱلْمَرْءِ وَقَلْبِهِۦ وَأَنَّهُۥٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٢٤﴾

"Hai, orang-orang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul apabila ia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu. Ketahuilah, sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan" (Q.S. Al-Anfaal [8]: 24)

Bila kita runut dengan ayat-ayat sebeumnya dalam Surah Al-Anfaal ini, seruan kepada orang beriman pada ayat ke-24 ini merupakan seruan ketiga. Seruan pertama terdapat dalam ayat ke-15 mengenai pertahanan diri dan konfrontasi manakala bertemu dengan musuh Allah yang hendak menghancurkan agama-Nya serta larangan untuk mundur

• *foto: doc.mapi/sly*

atau menyerah kecuali dalam rangka strategi perang. Seruan kedua terdapat dalam ayat ke-20 yang berisi perintah taat dan patuh pada segala yang menjadi ketentuan Allah dan rasul-Nya. Maksudnya, kepatuhan dalam kerangka totalitas tanpa pertimbangan dan perhitungan apalagi pembangkangan, kecuali ada alasan yang dimaklumi oleh Allah dan Rasul-Nya.

Seruan ketiga dalam ayat ke-24 ini berisi keharusan setiap mukmin untuk menghidupkan nilai-nilai ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dalam setiap sendi kehidupan.

Jika ketiga seruan tersebut kita gabungkan, bisa dikatakan bahwa setiap mukmin semestinya memiliki kesiapan dan kekuatan dalam aspek militer, politik, hukum, ideologi, dan sosial. Harus diakui, kaum mukmin saat ini masih tertinggal dalam sebagian besar aspek tersebut. Jadi, sudah saatnya kaum mukmin bangkit dan merebut kembali kejayaan sebagaimana diisyaratkan ayat tersebut. Untuk memulainya, gerbang pembuka menuju perubahan tersebut adalah **ketetapan dan keteguhan hati** sebagaimana disinggung pada ayat ke-24 Surah Al-Anfaal yang akan diuraikan berikut ini.

Allah berfirman, "*Hai orang-orang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul...*" Petikan ayat tersebut membawa kita pada pengertian untuk tidak berpikir panjang dan pertimbangan berulang-ulang tatkala ada perintah yang datangnya dari Allah dan Rasul-Nya. Karena, Allah sengaja mengutus Rasul-Nya untuk membawa perubahan ke arah kehidupan yang lebih hidup. Hidup yang sejalan dengan fitrah manusia. Hidup berlandaskan wahyu yang menjamin kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sekarang, mari kita perhatikan lanjutan ayat tersebut, "*...apabila ia menyerumu pada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu ...*" Kata "kehidupan" yang dimaksud dalam ayat tersebut ditanggapi beragam oleh para ahli tafsir (mufasir). Imam mujahid, ahli tafsir dari kalangan *tabi'in* mengungkapkan bahwa yang dimaksud adalah "perkara yang hak". Abu Qatadah menyebutnya, "Al-Qur'an yang di dalamnya keselamatan, kelestarian, dan kehidupan." Imam As-Sadiy menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah, "Agama Islam yang membawa kehidupan karena sebelumnya mereka mati karena kekafiran."

Semua yang dikatakan para mufasir tersebut bermuara pada satu kata, yaitu Islam sebagai ajaran yang diturunkan Allah melalui nabi dan rasul-Nya. Ya, kita hendaknya tidak ragu sedikit pun kalau hanya Islamlah yang akan membawa seseorang lebih mengerti arti hidup yang sesungguhnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kekufuran dan kebodohan ibarat kematian (maknawi/nonfisik) bagi manusia.

Selanjutnya Allah berfirman, masih dalam ayat 24 Surah Al-Anfaal, "...*Ketahuilah, sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya ...*" Mungkin kita bertanya, mengapa dalam ayat ini Allah memuat ungkapan seperti itu? Saya memandang bahwa jika dikaitkan dengan uraian sebelumnya, ini menunjukkan bahwa urusan hati menjadi pokok persoalan yang dapat mengangkat segala derajat, tidak hanya bersifat individual namun dalam kurun waktu tertentu akan membawa perubahan mendasar pada sebuah era kehidupan. Hati menjadi pangkal utama sebuah revolusi pada setiap orang, bahkan untuk sebuah era peradaban.

Menanggapi petikan tersebut, Imam Hakim meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa Allah menghalang-halangi orang mukmin dengan kekafiran dan orang kafir dengan keimanan. Sementara, Imam Qatadah mengungkap ayat lain yang menurutnya semakna, yaitu:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِۦ نَفْسُهُۥ ۖ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ ٱلْوَرِيدِ ﴿١٦﴾

"Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang tebersit dalam hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya." (Q.S. Qaaf [50]: 16)

sejumlah kitab tafsir memuat beberapa riwayat yang menuntun kita untuk lebih bisa menjaga hati demi menjaga kualitas iman agar setiap mukmin mampu memberikan sesuatu yang berarti bagi kehidupan, baik bagi dirinya maupun orang lain, di antaranya:

عَنْ أَنَسٍ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ قَالَ فَقُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ آمَنَّا بِكَ وَبِمَا جِئْتَ بِهِ فَهَلْ تَخَافُ عَلَيْنَا قَالَ فَقَالَ نَعَمْ إِنَّ الْقُلُوبَ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يُقَلِّبُهَا

Dari Anas dia berkata bahwasanya Nabi Saw. banyak mengucapkan doa, *"Ya muqallibal quluubi tsabbit qalbi 'ala dinika (ya Allah, Dzat yang membolak-balikkan hati, tetapkanlah hati kami di atas agama-Mu)."* Anas berkata, maka kami berkata, "Wahai Rasulullah, kami telah beriman kepadamu dan kepada wahyu yang engkau bawa, maka apakah engkau masih mengkhawatirkan kami?" Beliau menjawab, *"Ya, sesungguhnya hati itu berada di antara jari-jari Allah 'azza wajalla, Dia-lah yang*

membolak-balikkannya." (H.R. Ahmad)

Di penghujung ayat Allah menyampaikan, "...*dan sesungguhnya kepada-Nya kamu akan dikumpulkan."* Ini menunjukkan bahwa dari hati keimanan itu terlahir dan dari hati pula kekafiran itu muncul. Dan, semua itu akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah dalam pengadilan perkara yang seadil-adilnya.

Sebagai penutup, pelajaran yang dapat kita ambil dari ayat tersebut di antaranya:

1. Kewajiban untuk bersegera memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya dengan melakukan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya karena hal itu merupakan bagian dari kehidupan seorang muslim.
2. Segala ketentuan yang datang dari Allah semata bermakna kebaikan bagi manusia. Menilai wahyu hanya dari sudut pandang rasio yang sangat terbatas hanya akan membawa pada kesesatan yang nyata.
3. Wajibnya menggunakan kesempatan untuk berbuat baik sebelum waktunya berlalu. Kapan pun seorang mukmin mendapatkan kesempatan itu, maka wajib baginya untuk memanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Wallahu a'lam



MEMAKNAI DUNIA

Tate Qomaruddin

قال رسول الله (ص) إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ
خَضِرَةٌ وَإِنَّ اللَّهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا
فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ فَاتَّقُوا الدُّنْيَا
وَاتَّقُوا النِّسَاءَ فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِى
إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِى النِّسَاءِ. (مسلم)

Rasulullah Saw. bersabda, *"Sesungguhnya dunia itu manis dan hijau. Sesugguhnya Allah mengangkat kalian sebagai khalifah di dalamnya. Dia akan memperhatikan apa yang kalian lakukan. Maka, berhatilah-hatilah dalam menghadapi dunia dan berhati-hatilah dalam menghadapi perempuan karena awal fitnah (yang terjadi pada) Bani Israil adalah urusan wanita."* (H.R. Muslim)

• foto: overstock.com

Salah satu parameter kesuksesan hidup seorang manusia adalah manakala dia memiliki pandangan yang benar dan tepat tentang kehidupan dunia ini. Bisa saja ada manusia yang memandang dunia ini sebagai tujuan akhir dari kehidupan. Lalu untuk itu, dia mengarahkan segala potensi dan cita-cita untuk menggapai segala sukses duniawi, baik material maupun yang tidak bersifat material. Meterial misalnya harta, rumah, perusahan, dan sebagainya. Nonmaterial misalnya wibawa, popularitas, dan lain-lain. Lalu, kalau tujuan dunia itu sudah tercapai, akankah kebahagiaan abadi berada dalam genggaman? Akankah itu menghadirkan kebahagian? Mari kita lihat.

Jhon Maxwell menceritakan, sebagaimana dikutip Rudy Langitan dalam *Second Mile*, bahwa pada 1923 sekelompok orang sukses Amerika Serikat (AS) bertemu di Hotel Edgewater Beach di Chicago, Illionis, AS. Secara keseluruhan, kelompok ini merupakan kelompok konglomerat kaya dan menguasai keuangan AS saat itu. Ketika itu, jumlah uang yang mereka kelola lebih banyak daripada uang yang dimiliki pemerintah AS.

Berikut ini adalah nama-nama mereka yang hadir saat itu: Charles Schwab, presiden perusahaan baja terbesar di Amerika; Arthur Cutten, spekulan gandum terbesar di Amerika Serikat; Richard Whitney, Presiden Bursa Saham New York; Albert Fall, anggota kabinet Amerika Serikat; Jess Livermore, "beruang" terbesar di Wall Street; Leon Fraser, presiden Bank of International Settlement; dan Ivar Kreuger, kepala monopoli terbesar di dunia.

Mereka orang-orang yang membuat banyak orang lain iri dan ingin mengikuti jejak dan kesuksesan mereka. Mereka dianggap hebat dan berwibawa. Namun, dua puluh tujuh tahun setelah pertemuan di hotel mewah itu, kisah tragis menimpa mereka semua:

Charles Schwab mati dalam keadaan tidak punya uang alias bangkrut; Arthur Cutten mati di luar negeri dengan meinggalkan banyak utang alias pailit; Richard Whitney mati tidak lama setelah dibebaskan dari penjara Sing Sing New York; Albert Fall dibebaskan dari penjara agar dapat meninggal di rumahnya; sedangkan Jess Livermore, Leon Fraser, dan Ivar Kreuger mati buhuh diri. (Lihat Rudy Langitan, *Second Mile* hlm. 33-34)

Itulah dunia dan begitulah nasib para pengejar dunia. Orang yang sukses di dunia tidaklah berarti sudah mencapai segalanya dan tidak akan berubah. Dunia datang dan pergi. Dan, yang telah menggenggamnya sekalipun tidak ada jaminan

akan menggenggamnya untuk selamanya. Oleh karena itu, Sang Pencipta menjelaskan kepada kita bahwa dunia adalah kesenangan yang menipu dan bahwa dunia itu tidak lain merupakan permainan dan senda gurau. Dalam banyak ayat, Allah Swt. menjelaskan,

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُوْرَكُمْ يَوْمَ الْقِيٰمَةِ ۗ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُوْرِ

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Sungguh, pada hari Kiamat balasanmu akan diberikan dengan akurat. Siapa pun yang dijauhkan dari api neraka dan dimasukkan ke surga, sungguh ia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya." (Q.S. Ali Imran [3]: 185)

وَمَا هٰذِهِ الْحَيٰوةُ الدُّنْيَآ إِلَّا لَهْوٌ وَّلَعِبٌ ۗ وَإِنَّ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ ۘ لَوْ كَانُوْا يَعْلَمُوْنَ

"Kehidupan dunia ini hanya senda gurau dan permainan. Sesungguhnya, akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, sekiranya mereka mengetahui." (Q.S Al-'Ankabuut [29]: 64)

Lalu, haruskah dunia kita nistakan lalu kita tinggalkan? Tunggu dulu! Karena dalam waktu yang bersamaan, Allah juga menjelaskan bahwa dunia juga bisa menyebabkan seseorang mendapat kemuliaan.

وَابْتَغِ فِيْمَآ اٰتٰىكَ اللّٰهُ الدَّارَ الْاٰخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاَحْسِنْ كَمَآ اَحْسَنَ اللّٰهُ اِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِى الْاَرْضِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِيْنَ

"Carilah pahala akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan." (Q.S Al-Qashash [28]: 77)

Ayat itu memerintahkan agar kita mencari kebahagiaan hari akhir dengan memanfaatkan dunia. Bahkan, dalam ayat itu penyebutan kehidupan dunia disebutkan lebih dahulu daripada akhirat. Ini sesuai dengan doa yang biasa kita lantunkan,

رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَّفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَّقِنَا عَذَابَ النَّارِ

"Ya Tuhan kami, berilah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka." (Q.S. Al-Baqarah [2]: 201)

Hadits yang sedang kita bahas ini menjelaskan bahwa dunia itu manis dan hijau. Manis adalah gambaran rasa paling enak. Dan, hijau adalah gambaran warna paling indah. Jadi, dunia itu enak dirasakan dan indah dipandang. Jika demikian, tentu saja manusia akan sangat menyukainya. Tapi, di sinilah letak ujiannya.

Manusia ternyata tidak disuruh meninggalkan dan menistakan dunia ini. Manusia – yakni yang beriman – justru mendapat amanah dari Allah untuk mengelola dunia ini. Dan, untuk itulah manusia disebut khalifah. Tugas sebagai khalifah mempunyai beberapa misi. *Pertama*, harus mengisi dunia dan ini berarti mereka diperkenankan menikmati dunia.

Kedua, menjadi khalifah berarti manusia bukanlah pemilik yang sesungguhnya karena pemilik dunia yang sesungguhnya adalah Allah Swt. Oleh karenanya, manusia akan ditanya di hari akhirat kelak tentang yang diterimanya dalam kehidupan dunia.

Ketiga, dunia dan segala isinya harus dimanfaatkan untuk mencapai kehidupan yang sebenarnya, yakni kehidupan akhirat. Dan, bukan sebaliknya, mengorbankan kehidupan akhirat demi mengejar kesenangan di dunia.

Semua itu akan dipantau dan diawasi oleh Allah Swt. Allah pasti menyaksikan yang dikerjakan manusia. Tidak ada satu tindakan pun yang luput dari pemantauan Allah Swt. Dalam hal inilah kemudian manusia berbeda-beda dan berperingkat-peringkat di hadapan Allah Swt.

Dalam bagian akhir hadits tersebut, Rasulullah Saw. mewanti-wanti kita agar berhati-hati dan tidak terjebak dengan godaan dunia dan godaan wanita. Keduanya memiliki daya pikat yang luar biasa. Akan tetapi, bagi orang yang memahami makna kehidupan dunia, semua jebakan dan godaan itu hanya akan memperkuat hubungannya dengan pemilik dunia. *Wallahu a'lam*.



• *foto: secondshelters.com*

Memerintah Angin

Ir. H. Bambang Pranggono, MBA., IAI

فَسَخَّرْنَا لَهُ ٱلرِّيحَ تَجْرِى بِأَمْرِهِۦ رُخَآءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

"Maka Kami mudahkan baginya angin berjalan atas perintahnya ke mana saja." (Q.S. Shaad [38]: 36)

At-Thabari menafsirkan bahwa ayat tersebut adalah tentang Nabi Sulaiman a.s. yang terpesona pada kecepatan kuda balap miliknya, sampai-sampai beliau melewatkan shalat Asar. Allah marah dan menyuruh kuda itu disembelih lalu diganti dengan kendaraan yang lebih cepat, yaitu angin yang taat diperintah ke mana saja.



Abu Laits As-Samarqandy dalam *Tafsir Bahrul Ulum* menulis kisah lain. Suatu ketika anak Nabi Sulaiman a.s. melihat malaikat maut dan ketakutan sampai akhirnya jatuh sakit. Lalu, Nabi Sulaiman a.s. memerintah angin untuk melindungi anaknya dengan cara membawanya terbang ke atas awan. Akan tetapi, justru di sanalah ajal sang anak tiba. Lalu, jenazahnya pun diturunkan lagi ke bumi.

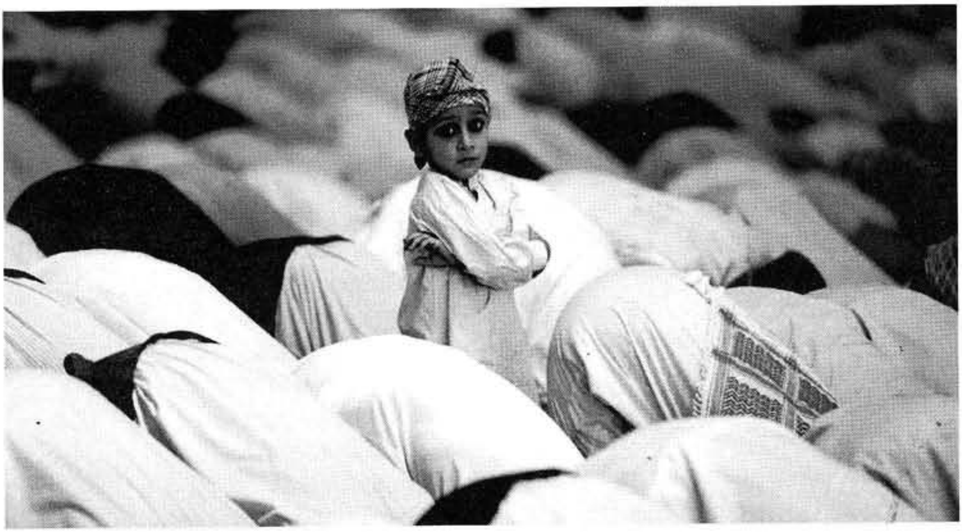
Kebanyakan tafsir mengkaitkan ayat tersebut dengan mukjizat Nabi Sulaiman a.s. yang tidak bisa ditiru manusia biasa. Akan tetapi, sebagai inspirasi ilmiah, barangkali ayat tersebut adalah isyarat bahwa angin bisa diperintah oleh manusia, dimanfaatkan untuk membangkitkan energi listrik, dan disalurkan ke mana saja sesuai keperluan. Misalnya seperti yang dilakukan oleh pemerintah Jerman yang sudah mengantisipasi kelangkaan energi di negaranya pada 2030.

Ya, sumber energi minyak bumi akan semakin habis dan harus dicari sumber energi alternatif. Saat ini, Jerman sudah memakai energi nuklir. Akan tetapi, musibah kebocoran reaktor nuklir Chernobyl dan Fukushima membuat Jerman tidak tertarik untuk melanjutkan proyek tersebut. Pada 2022, semua reaktor nuklir akan ditutup sehingga perlu segera diciptakan pasokan energi pengganti dan salah satu sumber energi yang terbarukan adalah angin.

Di pantai laut utara Jerman dan di pantai Laut Baltik di selatan, angin berembus keras sepanjang tahun. Klaus Kleinekorte, CEO operator jaringan Amprion pada Mei 2012 yang lalu, mengumumkan bahwa dari sanalah energi angin akan dimanfaatkan untuk memutar 5.000 turbin agar dihasilkan listrik sebesar 25 gigawatt yang kemudian akan disalurkan melalui jaringan transmisi tegangan tinggi sepanjang 3.800 km ke seluruh negeri dengan biaya yang spektakuler. Bayangkan, pembuatan jaringan transmisinya saja membutuhkan dana sebesar 25 miliar USD. Meski demikian, biaya tersebut sebetulnya layak karena menurut taksiran perusahaan Siemens, nilai kehilangan energi akibat penutupan reaktor nuklir mencapai 2 triliun USD.

Konon, cadangan minyak Indonesia akan habis pada 2022. Maka, tidak ada salahnya pemerintah mengambil inspirasi dari ayat Al-Qur'an tersebut untuk memanfaatkan angin yang tidak henti-hentinya berembus sepanjang hari di pantai, lembah, dan bukit nusantara. Seharusnya, memang angin bisa diperintah oleh manusia. *Wallahu a'lam*

* foto: romania-insider.com



Dilema Membiasakan Anak Ke Masjid

Dr. Aam Amiruddin

Saya mempunyai anak laki-laki berusia lima tahun. Saat ini, saya tengah gencar mendidik anak saya agar senang melaksanakan berbagai macam ibadah, termasuk salah satunya adalah shalat berjamaah di masjid. Masalahnya, anak saya tersebut kalau diajak ke masjid suka berkeliaran di saf saat orang-orang tengah melaksanakan shalat berjamaah. Beberapa orang jamaah bahkan mengaku terganggu dan menyarankan kepada saya untuk tidak lagi mengajak anak ketika shalat berjamah di masjid. Bagaimana ini Ustadz, apakah saya menghentikan saja usaha membiasakan anak shalat berjamaah di masjid atau saya abaikan saja keberatan beberapa jamaah yang merasa terganggu dengan kehadiran anak saya? Mohon solusinya.

Niat dan ikhtiar bapak sangat bagus dalam berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak. Namun, tentunya proses pendidikan dan metodologi yang diberikan harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi serta efektivitas dari sarana yang tersedia. Jika mengacu pada pola mendidik shalat pada anak, Rasulullah menganjurkan agar dimulai sejak usia tujuh tahun dengan cara lembut. Memasuki usia 10 tahun, pendidikan shalat pada anak boleh disertai ketegasan secara fisik namun tetap terbatas. Misalnya, memukul secara wajar pada bagian kaki jika anak masih enggan melaksanakan shalat. Berikut haditsnya,

• foto: onsarzainul.blogspot.com

"Perintahlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika menolak sedang umur mereka masuk sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur di antara mereka." (H.R. Ahmad)

Demikian halnya dengan membiasakan anak pergi ke masjid, khususnya untuk shalat berjamaah. Ketentuan dari Nabi Saw. menyebutkan bahwa anak termasuk kelompok yang tidak wajib (shalat) Jumat seperti halnya perempuan dan kelompok lainnya. Ini dikarenakan kekhawatiran akan mengganggu kekhusuan orang dewasa dalam melaksanakan ibadahnya. Namun, larangan ini tidak mutlak. Artinya, jika ada maksud lain yang lebih baik, tidak menjadi masalah jika anak dibiasakan pergi ke masjid. Ini sama halnya dengan membawa anak pergi shalat berjamaah. Jika anak bisa diatur dan tidak mengganggu jamaah lain, maka lebih baik anak tersebut dibiasakan pergi ke masjid untuk (shalat) berjamaah.

Akan tetapi, jika anak benar-benar sudah tidak bisa dikendalikan, maka sebaiknya yang dilakukan oleh orangtua pertama kali adalah memberi pengertian kepada anak bahwa mengganggu orang shalat merupakan perbuatan yang tidak baik dan berdosa. Setelah anak cukup mengerti dan mau mengikuti arahan kita, maka tujuan mulia bapak untuk membiasakan anak pergi shalat berjamaah dapat aplikasikan lagi. *Wallahu a'lam*

Jika ASI Tertelan oleh Suami

Ustadz, apa yang harus saya lakukan kalau secara tidak sengaja saya menelan ASI (air susu ibu) istri ketika kami sedang berhubungan (intim). Apakah hal itu diperbolehkan dalam Islam atau diharamkan? Apa yang harus saya lakukan mengingat hal tersebut sudah terjadi?

Kekhawatiran Anda beralasan mengingat ada sebagian pandangan ulama yang menyatakan bahwa siapa pun menelan ASI akan dianggap sebagai saudara sesusu yang menjadi mahram (haram dinikahi), baik kepada pemilik ASI tersebut, lebih-lebih kepada saudara sesusunya. Hanya saja, pandangan seperti ini tidak cukup kuat mengingat mayoritas ulama hanya menghukumi saudara sesusu untuk usia bayi yang sedang dalam proses menyusui, yaitu hingga usia 2 tahun. Berikut hadits yang bisa kita cermati,

"Sesungguhnya susuan itu hanyalah yang mengenyangkannya dari rasa lapar." (H.R. Bukhari Muslim). Artinya, susu yang diminum tersebut sifatnya



• *foto: babybrandsdirect.co.uk*

mengenyangkannya dan yang bersangkutan tidak memiliki makanan selainnya. Tentunya, orang yang sudah dewasa tidaklah termasuk di dalamnya, terlebih lagi hadits ini menggunakan kata-kata hanyalah. (*al Fiqhul Islami wa Adillatuhu*)

Dengan kata lain, jika ada bayi yang sudah melewati usia 2 tahun terus menyusu pada seorang ibu susuan misalnya, maka bayi tersebut tidak dikatakan sebagai saudara susuan yang kelak menjadi mahram pada ibu tersebut atau anak kandung dari ibu tersebut. Hal serupa juga berlaku jika yang menelan ASI dari ibu tersebut adalah suaminya sendiri. Dalam konteks keintiman dan keharmonisan, hal tersebut mungkin justru menambah kehangatan yang pada gilirannya boleh jadi akan menambah pundi-pundi kebaikan hubungan suami istri. *Wallahu a'lam*

Apakah Indigo Termasuk Musyrik?

Utadz, saya mempunyai teman indigo yang dapat melihat penampakan makhluk halus. Apakah yang dilihat teman saya yang indigo tersebut benar-benar penampakan makhluk halus mengingat dulu ustadz pernah menyatakan bahwa manusia tidak bisa melihat penampakan makhluk halus (kecuali makhluk halus tersebut sudah menyerupakan diri dengan tampilan tertentu)? Bagaimana pula hukumnya melaksanakan petunjuk makhluk tersebut (yang disampaikan melalui teman saya) agar melakukan atau tidak melakukan sesuatu (misalnya, jangan atau anjuran untuk memasuki daerah tertentu) demi keselamatan saya? Apakah hal tersebut dapat dikategorikan musyrik?

Ada baiknya kita perhatikan terlebih dahulu ayat berikut,

"*Mereka bertanya kepadamu tentang ruh. Katakanlah: 'Ruh itu termasuk urusan Tuhanku. Kamu hanya diberi sedikit pengetahuan.*" (Q.S. Al-Israa' [17]: 85)

Menurut hemat saya, ayat ini cukup menjadi pagar untuk tidak berpikir lebih dari yang sudah ditetapkan Islam mengenai sesuatu yang ada sangkut pautnya dengan alam ruh. Karena, dihawatirkan kita akan terjebak pada perilaku syirik yang sangat merugikan diri kita sendiri.

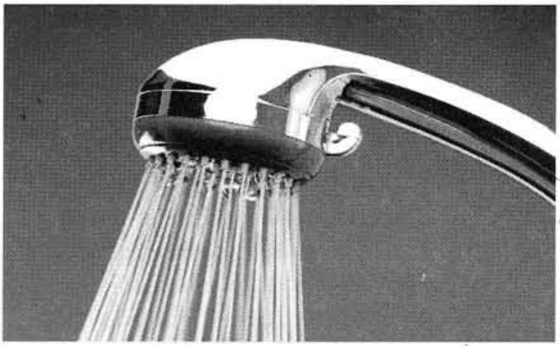
Fenomena anak indigo sendiri mulai populer pada abad 21 ini dan penelitian ilmiah mengenai hal ini terus dikembangkan. Mengenai informasi dari orang indigo seperti yang Anda tanyakan, pada dasarnya tidak masalah informasinya kita terima meskipun masih ada peluang meleset. Namun yang jelas, apa pun informasi dari anak indigo terkait makhluk gaib, kita cukup menerimanya dan

kemudian melupakannya. Kita tidak diperkenankan untuk terus mengikuti segala informasi gaib tersebut karena bisa membuat kita terjebak dalam perbuatan syirik. *Wallahu a'lam bish-shawab*

Kalau Sesama Pria Mandi Bersama

Ustadz, saya adalah atlet renang pria. Setelah latihan atau perlombaan renang, kami biasanya mandi bersama dalam satu ruangan tanpa sekat sehingga satu sama lain dapat melihat kelamin satu sama lain. Terus terang saya tidak nyaman dengan keadaan seperti ini, tapi mau bagaimana lagi mengingat shower atau tempat mandinya memang demikian. Pertanyaannya, apakah saya berdosa mandi bersama (dengan kemungkinan melihat alat kelamin teman saya) seperti itu?

Perlu kiranya Anda memperhatikan adab di kamar mandi. Rasulullah Saw. membenci dua orang yang bersamaan di kamar mandi (kecuali suami istri) karena dipastikan akan ada aurat yang terbuka. Seperti sudah kita pahami bersama bahwa melihat atau memperlihatkan aurat dengan sengaja itu berdosa. Selain itu, melanggar etika dalam kamar mandi boleh jadi merupakan dosa pula. Mengingat bahwa mandi bersama seperti yang Anda



tanyakan membawa sedikitnya dua dosa, maka kewajiban Anda untuk berusaha menghindar dari situasi seperti itu. *Wallahu a'lam*

Shalat di Rumah Orang Nasrani, Bagaimana Hukumnya?

Ustadz, bolehkan kita shalat di rumah orang atau rumah sakit Nasrani yang di salah satu dindingnya dipajang salib atau gambar Bunda Maria? Apakah shalat yang dikerjakan sah?

Salah satu yang menjadi syarat sahnya shalat adalah menghadap kiblat. Mari kita perhatikan hadits berikut,

"Apabila kamu mendirikan shalat, maka sempurnakanlah wudhu, kemudian menghadaplah kiblat, lalu bertakbirlah." (H.R. Muslim)

Tidak menjadi masalah jika pada arah kiblat shalat ada banyak benda, selama benda tersebut tidak mengganggu kekhusyukan shalat.

* foto: gdys.org

Misalnya, dinding, kain satin, pemandangan alam, bahkan kuburan sekalipun (selama tidak dimaksudkan shalat menghadap kuburan dengan tujuan tertentu). Termasuk jika pada arah kiblat shalat ada dinding dengan gambar atau patung sesembahan agama lain selama tidak ada tujuan sedikit pun untuk menyembah benda tersebut. Namun, bagaimana pun, jika memungkinkan akan lebih baik jika kita menghindar dari benda tersebut dalam shalat. *Wallahu a'lam*

Kalau Anak Mengetahui Orangtuanya Selingkuh

Apa yang harus dilakukan seorang anak ketika mengetahui ayahnya berselingkuh, Ustadz? Apakah dia harus melaporkan kepada ibunya atau memendam saja hal tersebut agar tidak terjadi keretakan rumah tangga? Bagaimana caranya agar anak tersebut bisa menasehati ayahnya agar memutuskan hubungan perselingkuhannya? Apakah bijak jika anak tersebut mendatangi WIL (wanita idaman lain) tersebut agar menjauhi ayahnya?

Mari terlebih dahulu kita perhatikan hadits berikut,

"Barang siapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah dia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan. Jika tidak mampu juga, hendaklah dia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selemah-lemah iman." (H.R. Muslim)

Sudah menjadi kewajiban setiap muslim yang sudah dewasa untuk tidak membiarkan kemungkaran (pelanggaran) yang dilakukan oleh sesama muslim, terlebih dia adalah keluarga kita. Hanya saja, teknik atau strateginya disesuaikan dengan keadaan. Bagi Anda yang mendapati ayahnya berselingkuh, maka beliaulah yang menjadi tujuan pertama untuk "diluruskan". Sebaiknya ibu tidak diberi tahu terlebih dahulu demi kemaslahatan. Diharapkan ayah bisa "diluruskan" tanpa melibatkan ibu. Tidak dipersalahkan juga jika Anda bicara baik-baik dengan WIL agar permasalahan tidak semakin membesar.

Jika semua usaha yang disebutkan tersebut menemui kebuntuan, maka dengan melihat waktu yang tepat, ibu harus dilibatkan. Karena, tidak baik juga membiarkan ibu dibohongi oleh ayah, apalagi dengan perselingkuhan yang melanggar syariat Islam. Yang saya sampaikan hanyalah sebagian dari solusi yang bisa dilakukan. Mungkin Anda bisa mencari solusi lain yang lebih jitu untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Wallahu a'lam*

Akar Sejarah Kesesatan JIL

Akmal Sjafril, ST., M.Pd.I.

Pada awal 2000-an, nama Jaringan Islam Liberal (JIL) mencuat ke permukaan, terutama setelah dimuatnya artikel "*Menyegarkan Kembali Pemahaman Islam*" karya Ulil Abshar-Abdalla di harian *Kompas*, 18 November 2002. Artikel tersebut kemudian mengundang polemik yang berkembang sangat panas serta mendapat kritik tajam dari para ulama. Melihat judul artikel tersebut, nampak sekilas tidak jauh berbeda dengan gagasan "pembaruan keagamaan" yang pernah diusung oleh Nurcholish Madjid beberapa dekade yang lalu. Sebagaimana gagasan "penyegaran pemahaman Islam" ala Ulil, gagasan "pembaruan keagamaan" Nurcholish pun mendapat penentangan yang kuat dari para ulama di zamannya.

Pada kenyataannya, yang diusung oleh Ulil dan JIL pada masa kini memang hanya merupakan kelanjutan dari yang telah diusung oleh Nurcholish pada masa lalu. Disebut sebagai "kelanjutan" sebab adakalanya para pengusung Islam liberal pada masa kini bertindak lebih jauh melampaui yang sudah dilakukan oleh para pendahulunya.

Nurcholish, misalnya, mengatakan bahwa Islam memiliki pemahaman yang inklusif dan merentangkan tafsirannya ke arah pluralisme. Para pengusung Islam liberal di masa kini bertindak lebih jauh, yaitu dengan menganut paham pluralisme yang sepenuhnya. Dalam pandangan mereka, semua agama benar, semuanya berasal dari Tuhan, dan umat beragama tidak boleh mengklaim bahwa agamanya lebih benar daripada agama-agama lainnya.

Saidiman Ahmad, salah satu aktivis JIL, pernah menulis dalam salah satu artikelnya bahwa Nurcholish Madjid memang dianggap sebagai pembaharu, namun posisinya bukan yang terdepan, sebab dia dianggap masih "berorientasi ke belakang". Adapun pembaharu yang sebenarnya, yaitu yang "berorientasi ke depan", hanyalah Ahmad Wahib. Jelaslah kiranya bahwa



• *foto: al-khilafah.org*

kalangan Islam liberal memiliki "hasrat terpendam" yang nyata untuk melampaui Nurcholish.

Siapa Ahmad Wahib itu? Dia adalah salah seorang tokoh yang pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) bersama Nurcholish. Hanya saja, semasa hidupnya, Ahmad seringkali mengkritisi Nurcholish karena dianggapnya "kurang berani". Ahmad memang wafat di usia muda karena mengalami kecelakaan di depan kantor majalah *Tempo*. Bisa dibayangkan, jika Nurcholish saja dianggap terlalu nekat oleh para ulama karena berupaya mengubah hal-hal yang prinsipil dalam Islam, maka Ahmad jauh lebih radikal lagi. Dalam catatan hariannya, dia menyatakan dengan jelas keraguannya akan konsep-konsep fundamental dalam ajaran Islam, misalnya tentang hukuman di neraka untuk orang-orang kafir. Catatan hariannya inilah yang hingga kini masih terus dicetak ulang dengan judul *Pergolakan Pemikiran Islam* dan menjadi semacam bacaan wajib bagi kader-kader muda Islam liberal.

Selain melalui wacana-wacana pemikiran yang bergulir bebas di media massa, kaderisasi Islam liberal juga dilakukan secara intensif di beberapa perguruan tinggi Islam. Di salah satu perguruan tinggi tersebut, misalnya, seorang dosen pernah bersusah payah menuliskan *lafadz* Allah di atas secarik kertas hanya untuk menginjak-injaknya di depan kelas. Tujuannya, menurut sang dosen, hanya untuk menunjukkan bahwa yang sakral hanyalah Allah, bukan *lafadz* nama-Nya.

Kota Kembang sendiri pernah dihebohkan ketika pada 2004 terjadinya insiden yang cukup memprihatinkan di kampus UIN Sunan Gunung Djati, Bandung. Dalam sebuah acara yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan penerimaan mahasiswa baru, para mahasiswa lama menyambut adik-adik kelasnya dengan sambutan yang sangat tidak pantas. Salah seorang di antara mereka mengatakan, "Selamat datang di area bebas Tuhan!" Temannya yang lain berkata, "Kebenaran tidak hanya bisa didapatkan dari agama Islam!" Ada juga yang berkata, "Kami tidak mau Tuhan yang takut sama akal manusia!" Mahasiswa dari jurusan Akidah Filsafat kemudian menutup dengan teriakan lantang, "Mari kita berzikir bersama, *Anjinghu akbaar*!" Kini, video rekaman insiden tersebut dapat diakses dengan mudah di dunia maya.

Islam liberal adalah fenomena yang tidak muncul begitu saja, melainkan melalui proses yang cukup panjang. Apa yang terjadi sekarang adalah buah dari diamnya umat Islam selama beberapa dasawarsa. Siapa yang tahu, apa yang akan terjadi 10-20 tahun yang akan datang?

Penulis adalah Pengurus Indonesia Tanpa JIL Pusat

Mendapatkan Jodoh dengan Bersilaturahmi

Ustadz Ahmad Al Habsyi



"Kapan, ya, jodohku datang?" Gerutu salah seorang *ukhti* kita dengan senyum kecut dari kedua bibirnya. Pertanyaan seperti itu kerap terlintas di benak banyak orang, terutama wanita. Bagi wanita, perkara ini merupakan sumber utama penyebab kesedihan, terlebih bagi mereka yang sudah menginjak usia dewasa.

Pertanyaan-pertanyaan itu biasanya juga diiring oleh pertanyaan-pertanyaan lain dari orang-orang sekitar seperti, "Kapan *nyusul*?" atau "Kapan, nih, mau menikah?" atau "*Udah* punya calon belum?" atau pertanyaan-pertanyaan lain yang sejenis. Pertanyaan-pertanyaan itu kerap kali menjadi momok yang menyesakkan dada hampir setiap wanita yang belum menikah karena pertanyaan-pertanyaan itu terkadang dapat diartikan sebagai wujud cibiran tidak langsung.

Begitu banyak wanita bersedih karena dipandang dari segi usia telah dianggap layak berkeluarga namun ternyata sang "pangeran" tidak kunjung datang. Karena itulah wanita seringkali menjadi cemas, bahkan putus asa karena takut mendapat gelar "perawan tua". Padahal, dalam agama kita tidak ada label semacam itu. Istilah tersebut merupkan bibit penyakit yang dimuat oleh manusia sendiri dengan maksud untuk meracuni dan merusak kepercayaan diri orang lain.

Bagaimana solusinya? Jangan terlalu menutup diri, sebaiknya biasakanlah bersilaturahmi. Karena Insya Allah, dengan gemar bersilaturahmi maka akan terbuka jalan untuk setiap

• foto: doc.pribadi/alhabsyi

masalah. Dalam hadits yang populer disebutkan, "*Siapa yang ingin dipanjangkan umurnya, dilapangkan rezekinya, dan tidak ingin mati mengenaskan, hendaklah bertakwa kepada Allah dan menjalin hubungan silaturahmi.*"

Selain itu, bergaul dan memperluas pertemanan adalah hal yang tidak dilarang, bahkan dianjurkan. Karenanya, berharap datangnya pasangan hidup hanya dari kalangan tertentu yang selama ini dikenal merupakan tindakan yang kurang bijak. Jodoh yang paling ideal mungkin diperoleh jika kita memperluas pergaulan, yang tentu saja dalam batasan sewajarnya sesuai koridor etika dan aturan agama. Memperbaiki diri dan memperluas pertemanan adalah salah satu sarana ikhtiar yang sehat. Jadi, jangan hanya berdiam diri di rumah dan membatasi pergaulan. Karena itu, tidak ada salahnya untuk memaksimalkan potensi kita. Jadikan setiap saat selalu bermanfaat, di antaranya dengan memperbanyak hubungan silaturahmi dengan teman untuk saling berbagi kebaikan.

Agama telah memberikan tuntutan agar kita pandai memilih teman. Bila ingin berada dalam kebaikan, maka kita juga harus menjaga pergaulan dan pertemanan pada tempat yang baik, bersama orang-orang yang baik pula. Ibaratnya, untuk mendapatkan emas kita mesti datang ke toko emas dan bukan ke tempat sampah. Sebab, kalaupun ada emas di tempat sampah, hal itu adalah sesuatu yang hampir mustahil. Begitupun ketika kita mengharapkan jodoh yang baik, carilah di tempat orang baik-baik berkumpul. Jangan pernah ragu untuk berkumpul bersama orang-orang baik dan sebisa mungkin jadilah bagian dari mereka.

Dalam dilema memilih pasangan hidup, Islam menawarkan sebuah solusi yang unik, yang lain daripada yang lain. Solusi ini berupa Istikharah, suatu upaya atau doa khusus yang biasanya disertai dengan shalat sunah dua rakaat. Cara ini dapat ditempuh sebelum melakukan langkah *ta'aruf* (perkenalan secara Islami) yang tujuannya adalah untuk bersama-sama menuju jenjang pernikahan yang bernilai ibadah.

Al-Qur'an telah mengajarkan sebuah doa kepada kita agar kita dikarunia jodoh yang baik. Alangkah baiknya bila *ukhti* membiasakan diri untuk berdoa dengan doa tersebut yang Insya Allah mustajab. Begini doanya,

"*Ya Tuhan, angugerahkan kepada kami pasangan dan keturunan yang menjadi penyejuk hati kami dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.*" (Q.S. Al-Furqaan [24]: 74)

Karena itu, shalat dan

berdoalah. Selain shalat wajib yang jangan sampai terlalaikan, biasakan pula shalat Tahajud dan shalat Duha. Shalat bisa meningkatkan kecerdasan emosional, spiritual, fisik, dan segala kecenderungan lain yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan dan langkah yang terbaik. Yakinlah Allah selalu mendengar doa dan selalu memiliki solusi untuk setiap hamba-Nya. Bahkan, untuk seekor ikan yang berada di dasar laut yang gelap saja Allah tidak lupa memberikan rezeki. Apalagi untuk manusia yang merupakan *khalifah fil ardh*.

Khusus untuk wanita yang belum mendapatkan pasangan, harus banyak bersabar. Kesendirian hanyalah sementara. Betapa banyak keluarga yang terpisah karena satu permasalahan sehingga kebahagiaan mereka pun berakhir dengan derita. Dengan kondisi kita saat ini, berarti masih ada kesempatan yang panjang untuk memperteguh sandaran dan prinsip kita, terutama dalam keimanan. Sehingga, pada saatnya nanti, bila takdir telah mempertemukan kita dengan pasangan hidup, maka kita akan menjadi pribadi yang lebih siap mengemban amanah suci itu.

Jodoh itu sama seperti rezeki. Pasti akan Allah datangkan dari tempat dan waktu yang tidak kita sangka dan tidak kita duga. Karena jodoh termasuk hal yang gaib, maka kita tidak tahu persis siapa jodoh kita. Kita hanya bisa berencana dan berusaha, setelah itu kita harus bersabar. Karena Allah bersama orang-orang yang sabar dan yakinlah Allah akan memberikan yang terbaik. Sebagaimana firman-Nya, "*Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu. Bisa juga kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.*" (Q.S. Al-Baqarah [2]: 216)

Ketahuilah bahwa rahasia Allah itu amat sangat indah. Dia punya seribu jalan untuk memberikan anugerah-Nya dan Dia juga memiliki hak yang tak dapat diganggu gugat oleh siapa pun. Kita tidak akan pernah mampu menebak apa yang telah Allah siapkan untuk kita, namun yakinlah dan siapkanlah diri kita untuk memperbaiki diri. Karena jika saatnya sudah tiba, maka tidak akan ada satu hal pun yang mampu menghalangi maupun mempercepatnya.



* foto: wallpaperhere.com



Agar Muslimah Aman Bersepeda Motor

Seiring mobilitas yang semakin tinggi, pemakaian sepeda motor rupanya tidak hanya didominasi oleh kaum pria. Kaum wanita pun kini acap kali menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi. Bukan hanya karena alasan kepraktisan, tapi untuk mengefisienkan waktu perjalanan serta lebih hemat ongkos. Rupanya, ada juga kelompok muslimah yang mengendarai motor sebagai gaya hidup. Ya, benar! Mengendarai sepeda motor memang banyak manfaatnya. Akan tetapi, ada beberapa hal yang patut diperhatikan saat mengendarai sepeda motor, khusunya bagi kaum muslimah. Jika Anda pengendara sepeda motor, ada baiknya menyimak beberapa tips berikut ini.

Gunakan Helm SNI

Tips yang satu ini jelas tidak boleh disepelekan. Fungsi helm yang sangat penting untuk melindungi kepala Anda dari benturan dan pengaruh cuaca harus diperhatikan dengan baik. Oleh karena itu, jangan pilih helm yang terlalu besar dari ukuran kepala Anda. Selain karena tidak nyaman, dikhawatirkan helm akan terlepas jika terjadi benturan atau kecelakaan yang tidak diharapkan, sehingga kepala tidak terlindungi. Jangan pula pilih helm yang kekecilan. Hal itu akan membuat kepala sakit dan mempengaruhi konsentrasi. Maka, pilihlah helm yang telah memiliki bukti Standar Nasional Indonesia (SNI) yang ukurannya pas dengan kepala Anda. Untuk

• foto: indomotorcycle.com

perlindungan ganda, sertakan pula masker yang akan melindungi Anda dari asap knalpot dan buruknya polusi di jalan raya.

Gunakan Jilbab yang Simpel

Selain agar lebih nyaman dan menghindari rasa mengganjal saat menggunakan helm, jilbab yang sederhana membuat Anda lebih berkonsentrasi di jalan. Jika Anda penyuka variasi hiasan bandana jilbab berbentuk bunga-bunga, bros ronce panjang, atau jepit belakang jilbab, lebih baik digunakan setelah berkendara saja. Pilihlah warna jilbab yang tidak berwarna gelap agar tidak menyerap panas matahari terlalu banyak dan menimbulkan rasa gerah. Hindari juga penggunaan ciput yang terlalu mancung agar tidak mengganggu pandangan serta menghindari kerusakan ciput itu sendiri.

Gunakan Jaket yang Sesuai

Saat akan mengendarai motor, jangan lupakan jaket yang mampu melindungi tubuh Anda dari pengaruh cuaca dan dinginnya angin. Hindari penggunaan *sweater* atau jaket berbahan kain wol dan sejenisnya yang sangat mudah menyerap air saat hujan. Lebih baik gunakan jaket tahan air dan tidak tembus angin yang memang difungsikan untuk mengendarai motor, misalnya jaket kulit. Anda pun bisa memilih jaket dengan tambahan *protector* siku. Kemudian, jangan lupakan pula penggunaan sarung tangan untuk mengurangi lecet karena pengereman yang terus-menerus.

Perhatikan Sepatu Anda

Banyak kasus pengendara motor yang kakinya terlindas motor, mobil, hingga truk di jalan raya. Sehingga, untuk proteksi kaki Anda, gunakanlah sepatu. Meskipun tampak merepotkan, sepatu jelas akan melindungi kaki Anda. Hindarilah penggunaan sepatu berhak tinggi saat Anda berkendara. Selain karena akan sulit mengoper gigi motor, penggunaan sepatu berhak tinggi pun cukup menganggu saat Anda harus gesit berkendara. Jadi, pilihlah sepatu yang beralas datar atau tidak berhak. Jika memang Anda harus menggunakan sepatu hak tinggi, tentu bisa Anda gunakan setelah sampai di lokasi, bukan?

Jangan Lupakan Celana Panjang

Meski Anda menggunakan rok panjang atau gamis, tetap jangan lupa untuk men-*double* pakaian Anda dengan celana panjang. Celana panjang sangat bermanfaat untuk mengurangi gesekan dengan aspal jika Anda terjatuh. Gunakan celana panjang berbahan tebal atau jeans yang memang mampu melindungi kulit Anda. Jika perlu, pakailah *protector knee* atau pelindung lutut. Meski terkesan

merepotkan, *protector knee* mampu melindungi lutut Anda dari luka saat Anda benar-benar terjatuh.

Hindari Pemakaian Perhiasan Berlebihan

Anda harus membiasakan diri untuk tidak menggunakan perhiasan berlebihan. Jelas hal ini agar Anda terhindari dari penjambretan atau perampokan yang kasusnya kini kian menjamur. Selain itu, Anda pun harus pandai memilih tas saat berkendara sepeda motor. Usahakan menggunakan tas ransel yang memiliki klop pengaman di arah depan saat berkendara motor. Jika memang terpaksa Anda harus menggunakan tas bahu, simpan tas bahu Anda di posisi depan badan Anda agar tidak mencolok perhatian penjahat.

Gunakan *Hands-free*

Anda termasuk muslimah sibuk yang sering menerima telepon saat berkendara? Jika iya, alangkah baiknya Anda gunakan *hands-free* yang akan membuat Anda lebih konsentrasi saat berkendara. Taatilah peraturan lalu lintas yang ada. Jangan biasakan menjawab telepon atau mengirim SMS sambil berkendara. Tentu Anda mengetahui risikonya, bukan? ***Eika***



Umar & Istri yang Cerewet

Seorang pria berjalan cepat. Dia tampak tergesa-gesa. Pria itu tidak sabar ingin segera sampai ke kediaman Khalifah Umar bin Khattab. Dia ingin mengadu pada khalifah karena tidak tahan lagi dengan kecerewetan istrinya. Namun, bak tersengat listrik, pria itu kaget ketika sampai di depan rumah sang khalifah.

Dari dalam rumah sang khalifah, pria itu mendengar istri Umar bin Khattab sedang mengomel dan marah-marah. Cerewetnya istri sang khalifah bahkan melebihi istri yang akan diadukannya. Namun, tidak sepatah kata pun terdengar keuar dari mulut Umar. Umar diam saja mendengarkan istrinya yang sedang gundah. Akhirnya, terdorong oleh rasa malu, pria itu pun mengurungkan niatnya. Dia pun pulang dan batal melaporkan istrinya yang cerewet kepada Umar bin Khattab.

Dalam perjalanan pulang, pria itu bertanya dalam hati, "Sebenarnya apa yang membuat seorang Umar bin Khattab yang begitu disegani kawan maupun lawan berdiam diri saja saat istrinya mengomel? Mengapa dia hanya mendengarkan? Padahal, di luar rumah dia selalu tegas kepada siapa pun?"

Usut punya usut, rupanya ada lima hal yang selalu diingat oleh Umar di saat istrinya

* foto: etsy.com

tengah mengeluh kepadanya. *Pertama*, dia ingat bahwa istri adalah benteng penjaganya dari api neraka. Kita tentu sudah mengetahui bahwa setiap manusia memiliki kelemahan, termasuk juga kaum adam. Kelemahan pria adalah dari pandangannya. Setiap pandangannya tidak terjaga, maka melesatlah panah-panah setan. Panah-panah yang menancap itu akan membuat darah berdesir, bergolak, dan membangunkan raksasa yang tengah tidur berupa syahwat. Sang istrilah yang mampu menjadi ladang bagi suami. Istrilah yang halal baginya ketika desir gejolak keinginan itu menghampiri. Istri adalah penjaga seorang suami dari api neraka. Darinya, pahala bisa disemai. Darinya, surga bisa diraih. Umar ingat betul hal itu.

Kedua, Umar ingat bahwa istrinya adalah pemelihara rumahnya. Seorang suami berletih-letih mencari nafkah untuk istri dan anaknya. Sang suami pergi pagi dan terkadang pulang larut malam. Lalu, siapakah yang merawat dan memelihara rumahnya ketika sang suami mencari nafkah? Dialah istri yang begitu ikhlas menjaga rumah, mempercantik, dan mengatur urusan rumah tangga. Jika memang ada pembantu, tetap peran istri tidak tergantikan. Istrilah yang membantu suami mengatur keuangan keluarga. Istrilah yang mesti memutar otak jika *maisyah* suaminya pas-pasan. Istrilah yang menjadi penjaga harta suaminya. Umar ingat betul hal itu.

Ketiga, Umar ingat bahwa istrinyalah yang menjaga penampilannya setiap hari. Sudah menjadi informasi bersama bahwa kaum pria rata-rata terkesan tak acuh terhadap penampilannya. Warna A yang memang gelap sengaja dipakai di kulit yang legam. Begitulah rata-rata kaum pria. Namun, hadirnya seorang istri dalam kehidupan suami menjadi warna tersendiri yang seakan menambal kekurangannya. Sang istrilah yang selalu sigap menyiapkan pakaian yang rapi dan wangi setiap pagi. Sang istri jualah yang menisik pakaian suami jika ada yang sobek. Umar ingat betul akan hal itu.

Keempat, Umar ingat bahwa istrinya adalah pengasuh anak-anaknya. Istri adalah *madrasatul 'ula*. Sekolah pertama bagi anak-anaknya. Di tangan seorang istri, sang buah hati dibina dan dijaga setiap hari ketika suami tengah mencari nafkah. Istrilah yang begitu sabar menyusui bayinya yang lapar di tengah malam. Sang istri yang terkadang lupa makan demi menyuapi putra-putrinya. Baik buruknya generasi penerus ini sungguh tidak akan lepas dari sentuhan tangan seorang istri. Umar ingat betul hal itu.

Kelima, Umar ingat bahwa istrinya adalah penyedia hidangan baginya setiap hari. Di saat pulang kerja, sang istrilah yang dengan setia menyediakan santapan lezat bagi sang

suami. Sang istri jualah yang selalu tekun belajar memasak makanan kesukaan suami dan berusaha untuk menghindari masakan yang tidak digemari suaminya. Kemudian, sang istri jugalah yang kerap memutar otak perihal biaya makan sehari-hari. Barangkali, suami tidak pernah tahu bagaimana perjuangan istrinya menawar barang di pasar serta menghitung dengan jeli keperluan keluarga. Umar ingat betul hal itu.

Dengan mengingat kelima hal itu, Umar menjadi luluh hatinya. Begitu besar perjuangan sang istri untuknya dan keluarga. Barangkali sang istri tengah capek. Barangkali beban pekerjaan rumah yang tidak kunjung berkurang membuatnya ingin sekali bercerita. Barangkali itu semua membuatnya ingin menyandarkan diri di bahu suaminya. Umar hanya mengingat kebaikan-kebaikan sang istri untuk menutupi segala cela dan kekurangan pendamping hidupnya. Jika demikian, maka tidak ada caci maki, kata-kata kasar dan sumpah serapah dari mulut suami.

Begitulah seharusnya suami memperlakukan istrinya. Selalu berusaha untuk mengerti kekasih hatinya. Dengarkan ucapannya dengan lembut, lalu nasihatilah dengan penuh cinta jika ada yang salah. Karena, sesungguhnya Allah Swt. ciptakan dua telinga dan satu bibir agar manusia lebih banyak mendengar daripada berbicara.

Eika



وَأَنزَلۡنَآ إِلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ بِٱلۡحَقِّ مُصَدِّقٗا لِّمَا بَيۡنَ يَدَيۡهِ مِنَ
ٱلۡكِتَٰبِ وَمُهَيۡمِنًا عَلَيۡهِۖ فَٱحۡكُم بَيۡنَهُم بِمَآ أَنزَلَ ٱللَّهُۖ
وَلَا تَتَّبِعۡ أَهۡوَآءَهُمۡ عَمَّا جَآءَكَ مِنَ ٱلۡحَقِّۚ لِكُلّٖ جَعَلۡنَا مِنكُمۡ
شِرۡعَةٗ وَمِنۡهَاجٗاۚ وَلَوۡ شَآءَ ٱللَّهُ لَجَعَلَكُمۡ أُمَّةٗ وَٰحِدَةٗ وَلَٰكِن
لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۖ فَٱسۡتَبِقُواْ ٱلۡخَيۡرَٰتِۚ إِلَى ٱللَّهِ
مَرۡجِعُكُمۡ جَمِيعٗا فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ فِيهِ تَخۡتَلِفُونَ ٤٨

"Kami telah menurunkan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, dan menjaganya. Maka, putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, pasti kamu dijadikan-Nya satu umat saja. Namun, Allah hendak mengujimu dengan karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu. Maka, berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu Allah memberitahumu tentang apa yang dahulu kamu perselisihkan." (Q.S. Al-Maaidah [5]: 48)

No.	Donatur	Alamat	Jml Paket	Nominal (Rp)
1.	Pem Prov Jabar	Bandung	1.000	100.000.000,-
2.	Ahmad Heryawan, Lc.	Bandung	500	50.000.000,-
3.	Bank BJB (Kantor Pusat)	Bandung	500	50.000.000,-
4.	Amanda Brownies Kukus	Bandung	50	5.000.000,-

Jazakumullah khairan katsiran kepada semua donatur yang telah ikut berpartisipasi dalam menyukseskan program *Gerakan Indonesia Mencintai Al-Quran*. Semoga partisipasinya dicatat sebagai amal baik dan menjadi bekal untuk mengarungi keabadian di kehidupan akhirat. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Sungguh Aneh

Sungguh aneh bagaimana kita mengulang tujuh hari
dengan melakukan kesalahan yang sama

Sungguh aneh bagaimana memiliki enam buah apel
membuat Anda ingin memiliki lebih banyak apel

Sungguh aneh bagaimana duduk bersebelahan
dengan bocah lima tahun membuat Anda merasa
begitu tua

Sungguh aneh bagaimana 4,000 rupiah yang Anda
sedekahkan membuat Anda merasa begitu murah
hati

Sungguh aneh bagaimana mengucapkan tiga kata
dapat membuat Anda merasa diterima

Sungguh aneh bagaimana dua orang saling
mencinta dan membenci pada waktu yang hampir
bersamaan

Sungguh aneh bagaimana kita menyalahkan Tuhan
Yang Masa Esa atas semua masalah yang kita miliki

Oleh Muslik



It's Funny

It's funny how seven days repeat and we do
the same mistake every single day

It's funny how six apples you had made you
wanted more

It's funny how five years old boy beside you
makes you feel so old

It's funny how 4.000 rupiahs that you spend
on charity make you feel so generous

It's funny how saying those three words
make you feel accepted

It's funny how two people love and hate each
other at the same times

It's funny how we blame one God for all
trouble we had

By Sly



• *foto: highwallpapers.com*


YANG BARU DARI MELSA HOTSPOT
hotspot
SEMUANYA
KEMBALI
BEBAS
Kini Anda dapat ber-internet GRATIS kemanapun Anda suka*
*syarat dan ketentuan berlaku
www.melsahotspot.com
hotspot premium
HARGA LEBIH
MURAH
AKSES LEBIH
CEPAT
1 mbps
Nikmati kecepatan akses Wi-Fi hingga 1 mbps!
dari melsa untuk Anda

Tips Mengkoleksi Video Internet

Yudha Yudhanto



Data Internetworldstats menyebutkan bahwa pengguna internet per Juni 2012 telah mencapai 2,4 miliar. Jika dibandingkan 2000, ada peningkatan dahsyat 566.4%. Dari data tersebut, wilayah Asia dengan populasi 3,92 miliar menyumbang pengakses sebanyak 1,07 miliar. Khusus di negeri kita, dari populasi 249 juta, sudah 55 juta (22%) yang memakai internet. Angkat tersebut dipastikan akan makin melesat karena mereka dimanjakan oleh adanya konten video dan multimedia di internet.

Saat ini, menyimak video internet adalah kegiatan favorit pengakses. Seiring dengan membaiknya infrastruktur dan murahnya biaya akses internet, akses konten video sudah bukan lagi menjadi hal yang sulit untuk dinikmati. Bagi penggemar video, pasti tidak asing dengan Youtube, MegaVideo, MetaCafe, Faily Motion, Veoh, atau Vimeo. Itulah beberapa situs-situs favorit penampil koleksi video internet.

Tentu Anda senang sekali dapat melihat video-video berharga yang berisi motivasi kebaikan atau rekaman-rekaman kajian Islam, bukan? Tetapi, terpikirkah oleh Anda untuk mengetahui cara menyimpan video-video tersebut? Dengan demikian Anda dapat dilihat secara *offline* (tanpa internet) sebagai koleksi pribadi ataupun untuk dibagi kepada rekan yang lain. Atau, saat ini Anda tidak memiliki waktu yang cukup untuk melihat keseluruhan isi video padahal kontennya sangat bagus. Maka, tidak ada jalan lain kecuali mengunduh video tersebut.

Problemnya adalah situs-situs tersebut kebanyakan tidak memiliki fasilitas perintah "simpan". Klasik! Hal tersebut pasti dikarena pihak pengelola ingin *user* internet selalu datang dan datang lagi mengunjungi situs-situs mereka. Karena, statistik

pengunjung adalah elemen bisnis mereka. Mengatasi hal tersebut, berikut ini saya informasikan aplikasi-aplikasi gratis untuk menyimpan video dari web favorit Anda.

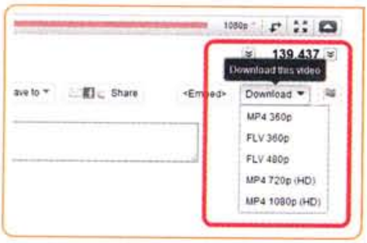
ClipNabber

1. ClipNabber (*clipnabber.com*). Aplikasi ini gratis dan bisa dipasang di browser IE, Firefox dan Chrome serta dapat bekerja di system operasi Windows 7, Vista, atau XP.
2. Deturl (*deturl.com*). Aplikasi ini mampu mengonversi video di internet menjadi file MP3, iPod, FLV, MP4, AVI, dan masih banyak lagi.

savefrom.net

we help to download files from many popular sites

3. Savefrom (*en.savefrom.net*). Aplikasi ini dapat dipasang di browser Chrome. Uniknya, aplikasi ini juga bisa digunakan untuk menyimpan file video dari Facebook.



4. FastestTube (*fastesttube.kwizzu.com*). Aplikasi ini dapat dipasang di semua browser For Opera 11+, Safari 5+, Google Chrome, Firefox, dan Internet Explorer. Ia dapat menyimpan video dengan jenis file MP4 dan FLV dalam berbagai resolusi.
5. YouTube5 (*verticalforest.com/youtube5-extension/*). Ia bisa diinstal di dalam browser SAFARI atau Chrome serta mampu mengambil video di Youtube, Facebook, dan Vimeo.
6. Video DownloadHelper (*downloadhelper.net*). Sangat cocok untuk pengguna browser Firefox, bisa digunakan di Windows, Linux, dan MacOS-X serta mempunyai fasilitas blokir situs-situs yang tidak diinginkan dengan menggunakan mode *safe*.
7. Easy YouTube (*bestvideodownloader.com/download*). Dapat dipasang di semua browser seperti IE, Chrome, FireFox dan Safari. Aplikasi ini dinyatakan bebas dari spyware atau malware oleh Download.com, Norton, dan McAfee Antivirus.
8. FreeCorder (*freecoder.com*). Aplikasi ini mampu menyimpan file video dari YouTube, Facebook, Dalimotion, vimeo, dan metacafe. Ia juga support untuk IE, FireFox, dan Chrome. Ia juga

mempunyai fitur lain, yaitu dapat merekam audio dan merekam layar komputer.



9. YTD Video Download (ytddownloader.com). Mampu mendownload berbagai video di lebih dari 50 situs. Dapat dipergunakan di PC atau iPad sekaligus mampu mengonversi file viedeo dalam berbagai jenis file.



10. Fastest YouTube Downloader (*fastestvideodownloader.com*). Mampu menyimpan video dari YouTube dalam berbagai file dan dari 30 situs video lainnya. Aplikasi ini juga bisa dijalankan di sistem operasi Windows dan Mac.

11. TubeMate (*m.tubemate.net*). Menyediakan mode safe untuk keperluan terbatas (misal: anak-anak). Sangat favorit untuk pengguna smartphone dan support android juga.



12. WonTube (*wontube.com/free-youtube-downloader.html*). Ini adalah salah satu favorit pengguna Android.

Terakhir, teknologi selalu memiliki dua sisi. Ia dapat menjadi sumber kebaikan sekaligus sumber keburukan. Pastikan diri kita merasa diawasi oleh Allah Swt. di mana pun berada sehingga akan memberikan kesadaran penuh untuk selalu berbuat baik serta menjauhi kemaksiatan media. Buktikan rasa syukur dengan menggunakan fasilitas nikmat dari Allah ini untuk kebaikan karena semua ini akan dipertanyakan. Semoga bermanfaat!



Mengapa Siri?

Sudah jatuh, tertimpa tangga pula. Itulah mungkin perumpamaan yang tepat bagi wanita-wanita "korban" nikah siri. Ya, sudah dicerai seenaknya, mereka tidak bisa menuntut haknya pula. Sudah berusaha menjadi istri sebaik mungkin, tapi masyarakat sekitar masih ada yang mencemooh. Sudah melaksanakan semua syarat pernikahan menurut agama, tetap saja tidak dianggap oleh negara karena tidak tercatat dalam Kantor Urusan Agama (KUA).

• *foto: etsy.com*

Meski demikian, ada saja pasangan yang menikah di bawah tangan karena satu dan lain hal. Tentu kita tidak bisa menghakimi alasan mereka melakukan pernikahan demikian. Kita juga tidak bisa mengecap bahwa pernikahan diam-diam yang mereka lakukan itu salah atau paling tidak kurang sempurna. Lagi, pernikahan adalah wilayah privat yang siapa pun tidak boleh atau tidak berhak campur tangan. Akan tetapi, ada saja kasus beraroma tidak sedap seputar nikah siri ini.

Tentu saja, yang sering muncul adalah kasus talak yang seolah seenaknya dijatuhkan oleh suami kepada istri yang dinikahinya secara siri. Sakit hati itu sudah pasti. Kerugian imateri jangan ditanya lagi. Kalau proses perceraian pernikahan yang tercatat di KUA tidak dapat begitu saja diputuskan karena harus melalui serangkaian proses persidangan, maka talak cerai pada pernikahan siri dapat berlaku serta merta.



Kasus selanjutnya yang kerap muncul berkenaan dengan nikah siri adalah tidak diakuinya anak hasil pernikahan siri. Tidak diakui di sini baik berkenaan dengan permasalahan administratif atau pengingkaran oleh ayah terhadap anak hasil pernikahan sirinya. Ya, di beberapa kasus kita kerap melihat perjuangan seorang ibu agar anak yang lahir dari pernikahan siri diakui oleh mantan suami (siri) yang telah menceraikannya. Ketika tidak cukup bukti, maka sang ibu hanya bisa gigit jari.

Ada juga nikah siri yang dijadikan komoditas gosip oleh sebagian oknum selebritas kita. Ya, sih, niatnya baik, mending menikah (walaupun siri) daripada berbuat zina. Tetapi, ketika hal tersebut dilakukan demi menaikkan penjualan film atau album musik yang baru saja dirilisnya, bukankah itu hanya akan memperburuk citra nikah siri ketika beberapa bulan kemudian mereka menyatakan bercerai karena alasan ketidakcocokan.

Tentu saja, tidak semua nikah siri berujung perih. Ada juga nikah siri yang bertahan hingga puluhan tahun hingga melahirkan anak dan cucu. Permasalahan pasti ada sebagaimana pernikahan yang tercatat di KUA pun tidak lepas dari problematika. Namun, mereka dapat melaluinya bahkan berlangsung lebih lama dari pernikahan yang tercatat di KUA.

Jadi, mengenai nikah siri ini, yang patut dihakimi itu pernikahannya atau person yang melakukannya? Kalau menikah siri dinyatakan sah secara agama, berarti yang mesti dipersalahkan adalah orang yang menjalankannya. Perlu ditanyakan alasannya menikah secara siri, apakah hal tersebut murni ataukah ada agenda tersembunyi? ***Muslik***



Ingin Syar'i atau Cuma Kejar Berahi

Isu kiamat rupanya kalah pamor dengan isu nikah siri di akhir tahun lalu. Selain kiamatnya yang memang tidak benar-benar terjadi, masyarkat sepertinya lebih asyik mengikuti perkembangan kasus nikah siri beberapa pejabat kita. Memang bukan "barang" baru, tapi persoalan nikah siri selalu seru dibahas. Tak dipungkiri, nama seperti Angel Lelga dan Aceng HM Fikri seolah mendongkrak kembali popularitas kawin di bawah tangan itu. Bahkan pemeo, "nikah empat *oke*, nikah empat hari *ga oke*" kerap dijadikan bahan lawakan.

Model pernikahan macam ini kerap jadi polemik. Tak hanya di kalangan awam, kaliber ulama pun kerap berbeda pendapat. Ada yang menghalalkan, tidak sedikit yang tidak merekomendasikan. Mereka yang setuju beranggapan bahwa nikah siri sah secara hukum agama bila dilakukan sesuai rukun nikah, urusan catat-mencatat tidak wajib. Jamilah Jones dan Bilal Philips dalam *Monogami dan Poligini dalam Islam* (1996) menyatakan, praktik pernikahan tanpa bukti tertulis (nikah siri) kerap dilakukan ketika pria memilih beristri banyak. Hal ini sah dilakukan di mata agama, selama memenuhi syarat.

Mereka menjelaskan bukan hanya di Indonesia, di beberapa negara Timur Tengah

• foto: weddingsupports.com

lainnya pernikahan sejenis banyak dilakukan. Tetapi, pernikahan poligini (poligami) yang berhasil, bagi Jones dan Philips, adalah pernikahan dengan komitmen. Bukan hanya dari pihak pria, tetapi melibatkan istri sebelumnya, alias ada persetujuan – baik lisan maupun tertulis.

Sedangkan yang kontra menekankan kemaslahatan dari nikah siri. Bagi mereka, pernikahan tidak berhenti pada kata "sah" semata. Tetapi, keberlangsungan setelahnya. Kepastian nafkah dan jaminan hukum jadi pertimbangan. Karena tidak jarang, kasus nikah siri berakhir dengan pengabaian hak dan kewajiban, atau perceraian sepihak seperti Aceng. Polemik makin ramai apabila sang istri melahirkan anak. Aspek sosial dan hukum jelas perlu dipertimbangkan.

Sebenarnya secara harfiah, kata siri berasal dari Bahasa Arab "*sirri*" atau "*sir*" yang bermakna rahasia atau diam-diam. Menurut hemat penulis, kata siri tidaklah cocok disandingkan dengan kata nikah. Karena merujuk rukun pernikahan dalam Islam, pernikahan sah apabila diketahui banyak orang. Sehingga pernikahan diam-diam atau yang dirahasiakan jelas tidak sah.

Namun, di Indonesia etimologi nikah siri sedikit berubah, menjadi pernikahan yang tidak dicatat oleh negara. Di Kantor Urusan Agama (KUA) sendiri, istilah nikah siri tidak dikenal. Karena mengacu pada Undang-undang Perkawinan Nasional, hanya dikenal dua jenis pernikahan, yaitu yang tercatat dan tidak tercatat. Catatan ini berguna sebagai jaminan hukum dikemudian hari.

Hal senada dilontarkan Dadang Khaerudin, yang menganggap masyarakat di Indonesia kerap menyandingkan nikah siri dengan nikah agama. Padahal, dalam Islam tidak mengenal istilah nikah siri, yang ada adalah nikah yang sah secara agama. "Praktik nikah siri yang kerap terjadi di negara kita adalah dengan tidak melibatkan wali *nasab* dari pihak perempuan," jelas ustadz yang sekaligus Ketua Divisi Pembinaan Umat Yayasan Percikan Iman itu.

Masih menurut Dadang, pernikahan yang menggunakan wali hakim masih bisa dianggap sah secara fikih. Tapi, hal ini rentan disalahgunakan. Selain tidak mengindahkan etika dan norma, mengabaikan wali nasab (padahal masih ada) pun bisa berujung bencana. Misalnya hubungan dengan pihak keluarga yang kurang baik, stigma negatif dari masyarakat, dan sebagainya.

Baginya, esesensi sebuah syariat ialah menumbuhkan kebaikan semua pihak yang terkait. Termasuk urusan nikah, sejatinya sebuah pernikahan mampu memberikan kesejahteraan

dan keberkahan kepada kedua belah pihak. Jangan sampai terjadi kebalikan yang semula diharapkan, malah berbuah petaka. "Di sini kita perlu bijak menyikapi pernikahan," imbuhnya.

Penghulu KUA Kecamatan Babakan Ciparay, Dede Suhanda menjelaskan bahwa dokumen tertulis sangat penting. "Jika dalam rumah tangga, suami tidak menjalankan kewajibannya, istri bisa mengadu ke pengadilan," tuturnya dalam Kursus Singkat Calon Pengantin Desember lalu. Tanpa dokumen sah, pengaduan seseorang tidak bisa diproses. Bahkan, dia tidak bisa dilindungi secara hukum. Belum lagi ketika seorang anak lahir, tanpa dokumen yang sah akan sulit mendapat akta kelahiran. Efeknya akan berlanjut pada KTP, KK, SIM, Pajak, Paspor, dan urusan administratif lainnya.

Beragam Motif

Beragam alasan yang digunakan seseorang ketika memilih nikah siri, mulai dari yang syar'i sampai yang cuma hura-hura. Beberapa motif utama di antaranya pertama, menjauhkan diri dari perzinaan. Alasan pertama adalah yang paling sering digunakan, terutama bagi mereka yang benar-benar mengerti agama. Muhammad Fauzil Adhim dalam *Kado Pernikahan untuk Istriku* (2011) memaparkan praktik pernikahan yang islami masih kental di daerah-daerah yang masih kuat pengaruh pesantrennya.

Misalnya, di daerah Jawa, pernikahan agama lebih mudah dilakukan. Pemuda dan pemudi yang sudah cukup umur didesak untuk cepat-cepat menikah dengan alasan syariat. Fauzil sangat mendukung pernikahan gaya islami seperti ini. Ia sangat menyayangkan sikap pemuda yang kerap menunda pernikahan lataran alasan administratif. Baginya, persyaratan tertulis dari pemerintah cuma pelengkap. Hal ini bisa diurus dikemudian hari bila perlu.

Mengenai hal ini, Dadang pun menyampaikan opini serupa. Dia menilai, pernikahan agama yang sah, apalagi dilandasi niat baik, tentu terpuji. Yang buruk adalah ketika upacara pernikahan dibumbui unsur sandiwara. Misalnya, wali hakim "jadi-jadian", saksi "oplosan", dan komitmen yang dilandasi nafsu belaka. Tapi, Dadang menambahkan, pernikahan agama yang telanjur dilakukan ada baiknya tetap dicatat untuk kebaikan bersama.

Motif kedua, guna menghemat ongkos dan menghindari prosedur administratif. Alasan seperti ini biasanya digunakan oleh pria yang sudah beristri namun ingin menikah lagi. Terlebih bila dia Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau anggota TNI/POLRI, karena terdapat aturan khusus tentang pernikahan kedua

bagi PNS. Semua aturan itu terdapat di Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan, serta PP No. 9 Tahun 1975, dan khusus PNS terdapat aturan khusus yang tertuang dalam PP No. 10 Tahun 1983 jo. PP No. 45 Tahun 1990 tentang izin perkawinan dan perceraian bagi PNS. Belum lagi PP No. 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil, membuat PNS makin gerah bila ingin beristri banyak.

Nikah siri merupakan jurus mangkus para PNS yang ingin berpoligami tanpa harus kena sanksi. Selain sanksi yang berat, syarat nikah lagi pun sangat sulit. Misalnya, dalam PP No. 45 Tahun 1990 Pasal 4 Butir 1 yang berbunyi; Pegawai Negeri Sipil pria yang akan beristri lebih dari seorang, wajib memperoleh izin lebih dahulu dari Pejabat. Butir berikutnya merupakan larangan bagi PNS wanita untuk menjadi istri kedua atau ketiga, dan seterusnya.

Belum lagi syarat sebelum mengajukan surat permohonan izin pun lumayan bikin pusing. Contohnya pada Pasal 10 PP No. 45 Tahun 1990 yang berbunyi; (1) Izin untuk beristeri lebih dari seorang hanya dapat diberikan oleh Pejabat apabila memenuhi sekurang-kurangnya salah satu syarat alternatif dan ketiga syarat kumulatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) dan ayat (3) Pasal ini.

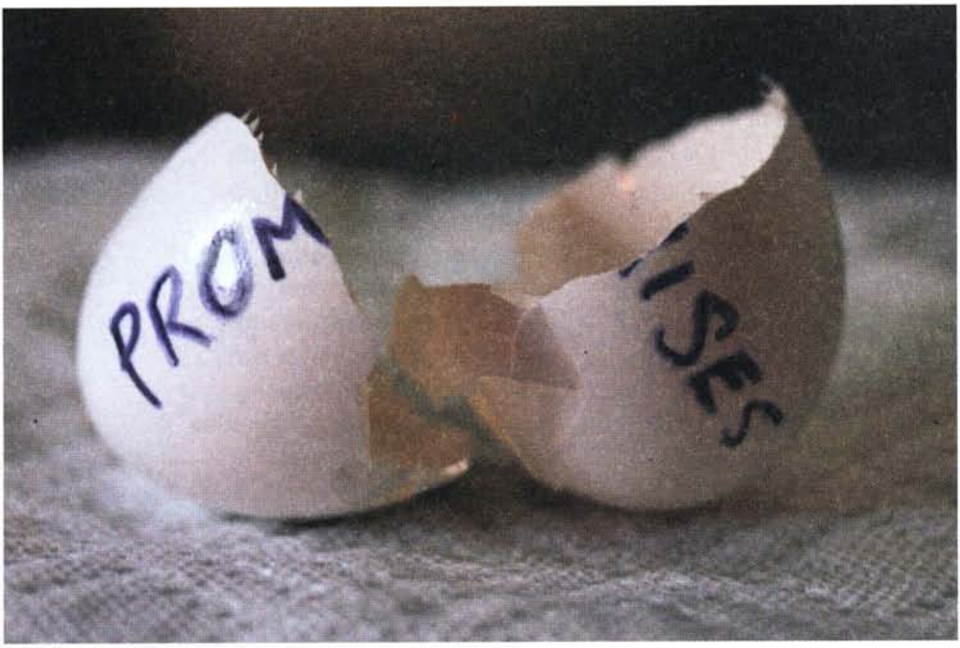
Syarat-syarat tersebut salah satunya adalah istri mendapat cacat badan atau penyakit yang tidak dapat disembuhkan atau istri yang tidak mampu melahirkan keturunan. Sedangkan syarat administratif adalah persetujuan tertulis dari istri, bukti penghasilan pria yang cukup untuk membiayai istri lebih dari satu, dan jaminan tertulis dari yang bersangkutan bahwa dia akan berbuat adil. Melihat syarat yang berjubel, siapa yang tak tergiur dengan nikah siri yang begitu "bersahabat"?

Motif berikutnya adalah untuk menghindari tuntutan hukum pasca pernikahan. Bila motifnya sudah seperti ini, biasanya niat awalnya memang sudah tidak betul. Misalkan, nikah siri yang terjadi sesaat. Tentu, pihak yang dirugikan tidak punya upaya hukum apa pun untuk menggugat. Kalau sudah kejadian seperti Aceng tahun lalu, jelas akan banyak pihak yang dirugikan.

Jones dan Philips sebetulnya sudah menyimpulkan dalam bukunya, pernikahan yang berhasil adalah pernikahan dengan komitmen. Komitmen untuk saling menerima dan melengkapi, baik yang tercatat maupun tidak. Yang sulit apabila niat sudah melenceng. Boro-boro cari ridho ilahi, yang ada cuma kejar berahi. *Oalah...*, malah repot akhirnya. ***Iqbal***



• foto: doc.mapi/sly



Nikah Siri, Tidak Selamanya Jadi Masalah

"Kalau akad nikah di stadiun Gelora Bung Karno dan disaksikan oleh orang satu stadiun tapi tanpa mencatatkannya di Kantor Urusan Agama melalui penguhulu, apakah itu juga bisa disebut nikah siri?" ujar Ustadz Abu Muhammad Waskito, seorang ustadz dan penulis buku yang cukup produktif sekaligus kontributor di beberapa media Islam online. Pernyataan itu beliau utarakan ketika menanggapi pertanyaan makna nikah siri yang cenderung dimaknai sebuah prosesi pernikahan tanpa dicatatkan di KUA.

"Kalau begitu, banyak, bahkan semua sahabat Nabi Saw. melakukan nikah siri karena mereka tidak mencatatkannya di lembaga negara pada saat itu," tambah Ustadz Abu.

Di Tanah Air, definisi nikah siri sendiri sebenarnya agak kabur. Ya, definisi nikah siri secara bahasa maupun terminologis sudah dikaburkan oleh fenomena sosial yang berkembang saat ini. Secara bahasa, *siir* artinya adalah diam-diam atau tidak diketahui oleh publik. Lugasnya, nikah siri adalah pernikahan yang tidak diketahui oleh publik dan sengaja dilakukan dengan

• foto: mountupbook.wordpress.com

diam-diam. Namun demikian, saat ini telah berkembang beberapa definisi nikah siri berdasarkan fenomena (nikah siri) yang yang ada.

Definisi pertama adalah pernikahan yang dilakukan diam-diam tanpa memberitahukan kepada publik juga tanpa mencatatkannya ke KUA namun tetap memenuhi rukun nikah, yaitu dengan adanya calon pengantin, saksi, wali dari pihak perempuan, dan ijab qabul. Definisi kedua sama seperti definisi pertama, hanya saja pihak yang terlibat dalam prosesi pernikahan ini tetap mengumumkannya kepada publik, bisa dengan mengadakan *walimatul 'ursy* (resepsi pernikahan) atau hanya syukuran kecil-kecilan yang diadakan di tengah keluarga dan tetangga. Definisi ketiga adalah pernikahan yang dilakukan tanpa melibatkan wali dari pihak perempuan juga tidak mencatatkannya di KUA apalagi mengumumkannya pada publik. Nikah siri seperti ini jelas dilarang dalam syariat.

Menurut ustadz Abu, ada satu lagi jenis pernikahan siri yang diharamkan dan banyak dipraktikkan di Indonesia, yaitu nikah *mut'ah* atau kawin kontrak. Pernikahan semacam ini banyak dilakukan oleh turis-turis Arab yang berwisata ke daerah puncak. Biasanya, praktiknya tanpa menghadirkan wali dari pihak wanita dan mengada-adakan wali hakim sendiri. Sesuai dengan namanya, kawin kontrak, maka pernikahan seperti ini sudah ada jangka waktu (perceraian)nya, misalnya dua atau tiga bulan kemudian. Sehingga, perkawinan semacam ini terkesan – bahkan memang seperti – prostitusi terselubung yang dibalut oleh pernikahan. Pernikahan semacam ini otomatis termasuk nikah siri karena pelakunya tidak mungkin mengumumkannya kepada publik.

Intinya, siri atau tidaknya sebuah pernikahan itu bergantung pada terpenuhi atau tidaknya tiga hal, yaitu rukun nikahnya, mengumumkan kepada publik, dan mencatatkannya ke lembaga negara (KUA). Jika melibatkan ketiganya,maka jelas pernikahan tersebut tidak bisa dinamakan siri. Namun, jika tidak melibatkan salah satunya, terkadang bisa disebut siri, walaupun tidak selalu.

Dalam sejarah keemasan Islam sekali pun ketika sistem pencatatan berkembang pesat dan maju, tidak pernah dijumpai kasus yang memperkarakan orang yang menikah tanpa dicatatkan di lembaga pencatatan sipil. Lebih dari itu, kebanyakan masyarakat tidak mencatatkan pernikahan mereka di lembaga pencatatan sipil. Sehingga, untuk menentukan status nasab, waris, dan status hukum di masyarakat cukup dengan mengandalkan saksi yang

hadir pada acara pernikahan. Pada saat itu, kalaupun sudah diadakan sistem pencatatan atau pendokumentasian pernikahan, hakim tidak bisa hanya merujuk pada dokumen pencatatan itu saja. Hakim juga akan merujuk pada saksi. Jadi, ketika dokumen negara tidak ada, sebenarnya hal tersebut tidak masalah karena masih ada saksi. Sistem pencatatan seperti itu tujuannya hanya untuk mempermudah administrasi saja.

Menurut Ustadz Samsoe Basaroedin, BE., Staf Ahli Pembina YPM Salman ITB yang biasa disapa Mas Samsoe, dalam terminologi Islam sendiri tidak pernah dikenal nikah siri. Dalam kitab hadits atau fikih pun boleh dibilang tidak ditemukan istilah nikah siri. Menurutnya, pernikahan yang dilakukan diam-diam tanpa memberitahukan kepada publik juga tanpa pencatatan di KUA, tetapi tetap memenuhi rukun nikah (ada calon pengantin, saksi, wali dari pihak perempuan, dan ijab qabul) sebenarnya sudah memenuhi Rukun Islam dan sah. Hanya saja, sifatnya cacat karena tidak mengadakan *walimatul 'ursy* yang bertujuan mengumumkan kepada publik. "Ibaratnya, bayi yang lahir, tapi cacat," tutur beliau.

Walaupun ada yang berpendapat bahwa *walimatul 'ursy* itu hukumnya sunah, namun menurut beliau hukumnya wajib. Karena, jika pernikahan diadakan secara sembunyi-sembunyi, berarti tidak menghendaki tujuan dari syariat itu sendiri, yaitu keluarga yang sakinah. Jika dilakukan secara diam-diam, bisa jadi akan timbul fitnah dan gosip tidak sedap. Dengan begitu, suami istri tersebut akan sulit mencapai kondisi yang sakinah.

Di Indonesia, banyaknya aturan di beberapa instansi, industri, maupun pendidikan, serta adat dan kebiasaan masyarakat yang sulit ditanggulangi, sedikit banyak ikut dalam menyuburkan pola pernikahan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Yang penting, sah secara Rukun Islam.

"Saya yakin semua itu karena keterpaksaan, terlepas dari motifnya. Kalau motifnya tidak benar, karena merasa kaya misalnya atau supaya tidak diprotes istri pertama, maka hal itu malah haram. Pernikahan itu harus sakinah, harus transparan. Dengan transparan, kan jadi sakinah. Kalausembunyi-sembunyi, itu malah tidak sakinah. Makanya, walimah itu diwajibkan dalam Islam. Belum sampai tataran rukun memang, tapi tetap diwajibkan," tambah Mas Samsoe. Karena sakinah adalah tujuan syariat Islam, bila tidak mencapai sakinah, maka tujuan syariat pernikahan pun gagal.

Walaupun, pada kenyataannya, idealisme Islam kadang berbenturan dengan realita dan memaksa

seseorang untuk tidak menikah. Misalnya, seseorang yang sedang menempuh kontrak kerja atau pendidikan seperti AKABRI, biasanya terkena regulasi yang mengharuskannya untuk tidak menikah sampai kontrak tersebut selesai. Solusinya, semestinya regulasi semacam itu harus diubah sehingga yang bersangkutan tidak memilih menikah secara siri. Misalnya, boleh nikah tapi tidak boleh hamil sehingga bisa diakali dengan program Keluarga Berencana (KB) ataupun penggunaan alat kontrasepsi. Dengan demikian, nikah siri tidak dibolehkan begitu saja kecuali dengan alasan-alasan yang syari.

Mas Samsoe sendiri pernah menjadi saksi sebuah pernikahan siri. Pada saat itu, ada seorang mahasiswa yang hendak menikah dan jika tidak disegerakan khawatir terjerumus pada zina. Orangtua dari pihak laki-laki tidak setuju dengan alasan akan mengganggu kuliah dan alasan lainnya yang tidak syari. Walaupun sudah dijelaskan, orangtua dari pihak laki-laki tidak mengerti juga. Nah, daripada terjerumus pada zina, dia nekat untuk meneruskan ke tahap pernikahan.

Untunglah orangtua dari pihak wanita sangat paham dengan kondisinya. Akhirnya, pihak wanita mendatangkan seorang kyai dan mereka melaksanakan pernikahan secara islami tanpa pencatatan di KUA. Sejak proses pernikahan terjadi hingga dia lulus kuliah, orangtuanya tidak pernah diberi tahu. Baru ketika lulus, dia datang kepada orangtuanya pada saat momen Idul Fitri dengan mempersembahkan ijazah kelulusan dan sang istri tercinta. Menurut Mas Samsoe, pernikahan siri semacam ini masih tergolong dibolehkan.

Contoh lain, ada seorang mualaf muslimah yang ingin segera menikah untuk mendapatkan perlindungan. Jika memberi tahu kepada orangtuanya yang masih belum masuk Islam, maka dia akan menghadapi masalah. Untuk proses pencatatan di KUA pun tentunya akan mengalami hambatan. Maka, demi maslahat agar agamanya terjaga, tidak mengapa jika mereka menikah secara siri.

Singkatnya, menikah siri adakalanya tidak dilarang, dalam artian nikah siri yang lebih membawa maslahat ketimbang mudarat dan itu harus dipikiran masak-masak dan secara jernih. Yang repot adalah ketika yang bersangkutan lebih memperturutkan hawa nafsu yang hanya akan banyak melahirkan mudarat ketimbang manfaat. Karena tujuan syariat pernikahan adalah tercapainya keluarga yang *sakinah, mawaddah,* dan *rahmah*, maka ketika tujuan tersebut tidak terpenuhi, sama saja bohong. ***Ilyas***



Hati-hati Nikah Siri

Dalam buku *Di Jalan Dakwah Aku Menikah* karya Cahyadi Takariawan dijelaskan bahwa pernikahan adalah suatu peristiwa fitrah, *fiqhiah*, dakwah, tarbiyah, sosial, dan budaya. Ya, pernikahan memang bukan persoalan sederhana. Pernikahan pun merupakan satu-satunya cara untuk menyatukan dua insan berlainan jenis dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Karena begitu sakral dan agungnya ibadah pernikahan, Allah Swt. bahkan menyebut perjanjian dalam pernikahan sebagai *mitsaqhan ghalidzaa* yang menggetarkan 'arsy-Nya.

Dalam aplikasinya, tentu saja proses pernikahan mesti dilakukan secara benar. Tidak hanya sah secara agama, namun sah pula secara negara. Hal itu dilakukan agar hakikat pernikahan yang sejatinya untuk membawa kebahagiaan dan kemaslahatan bisa tercapai. Namun, rupanya problematika seputar pernikahan tidak kunjung redup. Baru-baru ini, kegemparan terjadi saat media massa kita membicarakan soal fenomena nikah siri seorang pejabat daerah yang menikahi beberapa wanita dengan rentang waktu pernikahan yang sangat singkat. Salah

• foto: angelsbeauty.wordpress.com

satunya bahkan hanya bertahan empat hari saja!

Memang, dilematika nikah siri bukanlah soal baru. Kasus demi kasus mengenai pernikahan "tersembunyi" ini rupanya bukan hanya banyak dijumpai di desa, namun kini menjamur pula di perkotaan. Tidak hanya menimpa kaum awam, tapi kini sudah menjadi tren kaum terdidik. Lantas, bagaimana kita menyikapi fenomena nikah siri ini? Terlebih, nikah siri banyak membawa kerugian bagi kaum wanita dan anak yang dilahirkan. Berikut obrolan MaPI dengan seorang da'i muda yang berprofesi sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Yayasan Al-Mubarokah Cianjur, Ustadz Jejen Zaenal Muttaqin.

Ustadz, apa yang dimaksud dengan nikah siri itu?

Nikah siri biasa juga diistilahkan dengan perkawinan siri yang berasal dari kata "nikah" dan "siri". Kata "siri" berasal dari bahasa Arab *sirrun* yang berarti rahasia atau sesuatu yang disembunyikan. Melalui akar kata ini, nikah siri bisa diartikan sebagai pernikahan yang dirahasiakan, berbeda dengan nikah pada umumnya yang dilakukan secara terang-terangan.

Selain itu, nikah siri pun sering diartikan dalam pandangan masyarakat umum sebagai, *pertama*, nikah tanpa wali. Nikah semacam ini dilakukan secara rahasia (siri) karena wali pihak perempuan mungkin tidak setuju atau karena menganggap sah pernikahan tanpa wali atau hanya karena ingin memuaskan nafsu syahwat belaka tanpa mengindahkan ketentuan syariat.

Kedua, nikah yang sah secara agama dan atau adat istiadat namun tidak diumumkan pada masyarakat umum dan juga tidak dicatatkan secara resmi dalam lembaga pencatatan negara, yaitu Kantor Urusan Agama (KUA) bagi yang beragama Islam dan Kantor Catatan Sipil (KCS) bagi yang beragama nonIslam. Ada pula kerena faktor tidak adanya dana untuk membiayai administrasi pencatatan pernikahan tersebut. Ada juga yang disebabkan karena takut ketahuan melanggar aturan yang melarang pegawai negeri menikah lebih dari satu (poligami) tanpa seizin pengadilan, dan sebagainya.

Ketiga, nikah yang dirahasiakan karena pertimbangan-pertimbangan tertentu. Misalnya, karena takut menerima stigma negatif dari masyarakat yang terlanjur menganggap tabu nikah siri atau karena pertimbangan-pertimbangan lain yang mengharuskan pernikahan tersebut dirahasiakan.

Jika dikatakan nikah siri adalah pernikahan rahasia dengan segala alasannya seperti yang Ustadz tadi jelaskan, bagaimana

kedudukan istri yang di siri? Samakah dengan kedudukan istri yang dinikahi terang-terangan dan tercatat pernikahannya dalam hukum negara (KUA)?

Kalau kedudukan sebagai istri jelas sama, tapi dampak negatif akibat nikah siri akan sangat dirasakan oleh pihak perempuan (dan anaknya) yang dinikasi secara siri. Istri siri cenderung mengalami kekerasan dalam rumah tangga. Anak hasil nikah siri akan sulit mendapatkan haknya karena tidak jelas statusnya secara hukum negara. Sementara, dalam perkembangan psikologis, anak hasil nikah siri akan mengalami tekanan mental. Dia akan cenderung merasa malu sehingga perkembangannya pun menjadi tidak optimal.

Yang terakhir, apa saran dan nasihat Ustadz bagi orang-orang yang akan melakukan nikah siri?

Ingat, nikah siri lebih banyak membawa dampak negatif dibanding positifnya. Dampak negatif yang dimaksud antara lain:

Istri tidak dapat menuntut suami untuk memberikan nafkah baik lahir maupun batin.

Nasib anak hasil pernikahan siri akan terkatung-katung. Dia tidak bisa sekolah karena tidak punya akta kelahiran. Sedangkan, semua sekolah saat ini mensyaratkan adanya akta kelahiran.

Dalam hal warisan, anak-anak yang lahir dari pernikahan siri maupun istri yang dinikahi secara siri akan sulit untuk menuntut haknya. Hal itu karena tidak ada bukti yang menunjang tentang adanya hubungan hukum antara anak tersebut dengan bapaknya atau antara istri siri dengan suaminya tersebut. *Wallahu a'lam.* **Eika**



* foto: winamo1.wordpress.com



Nikah Siri Sebulan

Sasa Esa Agustiana

Teh Sasa, saya ingin minta nasihat, penting sekali. Saya adalah janda yang selama 10 tahun tersakiti hatinya oleh mantan suami. Saya termasuk yang tidak mudah jatuh cinta. Kalaupun harus jatuh cinta, saya maunya dengan pria yang baik hati, sudah mapan, dan ngemong. Singkatnya, saya bertemu dengan pria seperti itu, tapi dia sudah beristri. Karena baik hati, meski usianya sudah menginjak kepala lima, saya pun suka dan akhirnya kami menikah siri tanpa sepengetahuan istrinya.

Tetapi, baru sebentar nikah siri, suami saya berubah drastis 180 derajat. Kalau ditelepon tidak diangkat. Kalau diajak ketemuan, dia tidak mau. Ketika saya tanya alasannya, dia menjawab bahwa istri pertamanya sudah tahu (benar atau tidaknya saya tidak tahu). Saya pernah datang ke rumah istri pertamanya tersebut meski hanya melihat-lihat di sekitarnya saja karena saya tidak berani masuk untuk menemuinya. Kalau harus datang ke kantor suami siri, saya malu. Setiap telepon ke kantornya, selalu dibilang tidak ada. Saya sedih dan sakit hati.

Sejujurnya, saya merasa tertipu dan tidak dihargai. Hati saya sakit karena sudah cerita bahwa hati ini pernah sangat tersakiti sehingga memilih sendiri selama bertahun-tahun meski banyak pria yang suka tetapi saya selalu berburuk sangka. Saya juga pernah cerita kepada dia bahwa saat bertemu dengannya, saya terpesona dan langsung percaya sehingga bersedia dinikahi secara siri, pernikahan yang paling tidak saya sukai.

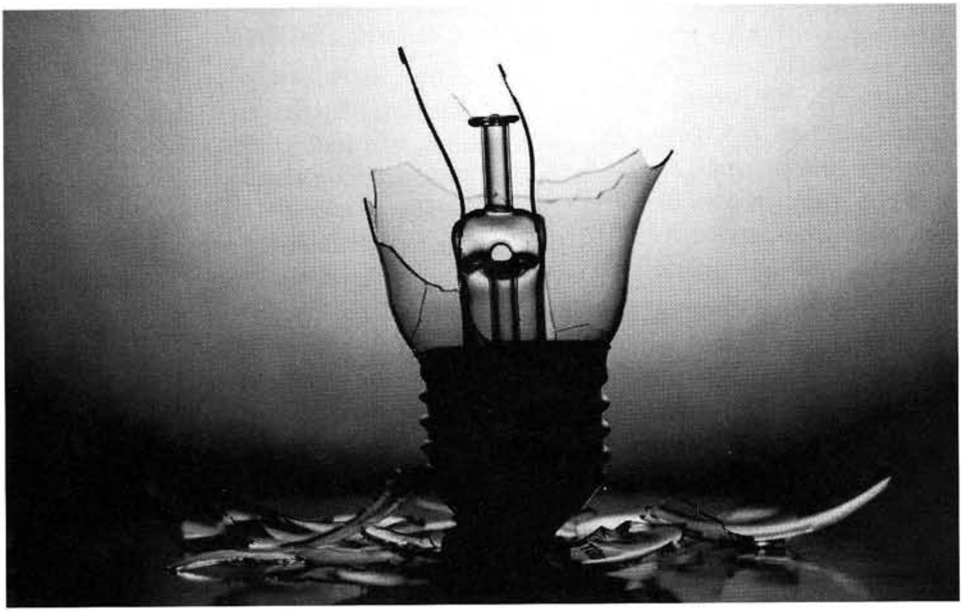
• foto: lifebridgeblogs.org

Saya bingung, Teh, haruskah saya menemui istri pertamanya? Kalau istrinya tersebut tidak menerima keberadaan saya, maka saya akan mundur. Yang penting, istrinya tersebut tahu kelakuan suaminya. Kalau diam, saya takut dikira bodoh dan takut.

Teteh yang dirahmati Allah, nikah siri dalam pandangan masyarakat mempunyai tiga pengertian. *Pertama*, nikah siri dalam pengertian pernikahan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi, tanpa wali dan saksi. Inilah pengertian yang pernah diungkap oleh Imam Syafi'i di dalam kitab *Al Umm*, dari Malik dari Abi Zubair berkata bahwa suatu hari Umar dilapori tentang pernikahan yang tidak disaksikan, kecuali seorang laki-laki dan seorang perempuan, maka beliau bersabda, *"Ini adalah nikah siri, dan saya tidak membolehkannya, kalau saya mengetahuinya, niscaya akan saya rajam (pelakunya)."* Pernikahan siri seperti ini hukumnya tidak sah, haram.

"Tidak sah suatu pernikahan tanpa seorang wali." (H.R. yang lima kecuali Imam An-Nasa'i, lihat Imam Asy-Syaukani, *Nailul Authar* VI: 230 hadits ke 2648)

Kedua, nikah siri dalam pengertian pernikahan yang dihadiri oleh wali dan dua orang saksi, tetapi saksi-saksi tersebut tidak boleh mengumumkannya kepada khayalak ramai. Para ulama berbeda pendapat tentang hukum nikah seperti ini. Mayoritas ulam menyatakan bahwa nikah seperti ini hukumnya sah tapi makruh. Ulama-ulama yang berpendapat demikian di antaranya adalah Umar bin Khattab, Urwah, Sya'bi, Nafi', Imam Abu Hanifah,



• foto: connprof.wordpress.com

Imam Syafi'I, Imam Ahmad (Ibnu Qudamah, al-Mughni, Beirut, Daar al Kitab al Arabi: 7/ 434-435). Dalilnya adalah hadits dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah Saw. bersabda, *"Tidak sah suatu pernikahan, kecuali dengan wali dan dua saksi yang adil."* (H.R. Daruqutni dan Baihaqi. Hadits ini disahihkan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla*: 9/465)

Hadits tersebut menunjukkan bahwa suatu pernikahan jika telah dihadiri wali dan dua orang saksi dianggap sah, tanpa perlu lagi diumumkan kepada khayalak ramai. Selain itu, mereka juga mengatakan bahwa pernikahan adalah sebuah akad *mu'awadhah* (akad timbal balik yang saling menguntungkan), maka tidak ada syarat untuk diumumkan, sebagaimana akad jual beli. Begitu juga pengumuman pernikahan yang disertai dengan tabuhan rebana yang biasanya dilakukan setelah selesai akad. Sehingga, hal tersebut tidak mungkin dimasukkan dalam syarat-syarat pernikahan. Adapun perintah untuk mengumumkan yang terdapat dalam beberapa hadits menunjukkan anjuran, bukan suatu kewajiban.

Namun demikian, ada juga ulama yang berpendapat bahwa nikah siri tersebut hukumnya tidak sah. Pendapat ini disampaikan oleh Malikiyah dan sebagian dari ulama mazhab Hanabilah (Ibnu Qudamah, al-Mughni : 7/ 435, Syekh al Utsaimin, asy-Syarh al-Mumti' 'ala Zaad al Mustamti', Dar Ibnu al Jauzi , 1428, cet. Pertama : 12/ 95).

Bahkan, Malikiyah mengharuskan suami untuk segera menceraikan istrinya atau membatalkan pernikahan tersebut. Para ulama tersebut menyatakan wajib ditegakkan *had* kepada kedua mempelai jika terbukti sudah melakukan hubungan seksual. Begitu juga kedua saksi wajib diberikan sanksi jika memang sengaja merahasiakan pernikahan kedua mempelai tersebut. (Al-Qarrafi, Adz-Dzakhirah, tahqiq: Dr. Muhammad al-Hajji, Beirut, Dar al Gharb al Islami, 1994, cet: pertama: 4/ 401). Mereka berdalil dengan yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Hatib Al-Jumahi, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda, *"Pembeda antara yang halal (pernikahan) dan yang haram (perzinaan) adalah gendang rebana dan suara."* (H.R. Nasa'i dan Hakim)

Ketiga, nikah siri dalam pengertian pernikahan yang dilakukan dengan adanya wali dan dua orang saksi yang adil serta adanya ijab qabul, hanya saja pernikahan ini tidak dicatatkan dalam lembaga pencatatan negara, dalam hal ini adalah KUA. Menurut kacamata hukum positif di Indonesia dengan merujuk pada RUU Pernikahan, pernikahan seperti ini dapat dikenakan sanksi hukum.

Kalau kita menengok sejarah Islam, ternyata

tidak ditemukan riwayat bahwa pemerintahan Islam memberikan sanksi kepada orang yang menikah dan belum melaporkannya kepada negara. Hal itu dikarenakan belum adanya lembaga pemerintahan yang secara khusus menangani pencatatan masalah pernikahan sehingga pencatatan pernikahan dianggap belum diperlukan. Memang, pernikahan bukanlah urusan negara, tetapi merupakan hak setiap individu serta merupakan sunah Rasulullah Saw.

Namun, seiring perkembangan zaman dan permasalahan masyarakat yang semakin kompleks, diperlukan penertiban terhadap hubungan antar-individu di dalam masyarakat. Maka, secara umum negara berhak membuat aturan yang mengarah pada maslahat umum, dan negara berhak memberikan sanksi kepada orang-orang yang melanggarnya. Hal itu sesuai dengan kaidah fikih yang berbunyi, "*Kebijaksanaan pemimpin harus mengarah kepada maslahat masyarakat.*" (As-Suyuti, *al Asybah wa An-Nadhair*, Bierut, Dar al Kutub al Ilmiyah, 1993, Cet. Pertama, hlm: 121)

Dalam hal ini, pada dasarnya negara berhak membuat peraturan agar setiap orang yang menikah segera melaporkan kepada lembaga pencatatan pernikahan. Hal itu dimaksudkan agar setiap pernikahan yang dilangsungkan antara kedua mempelai mempunyai kekuatan hukum, sehingga diharapkan bisa meminimalisasi adanya kejahatan, penipuan, atau kekerasan dalam rumah tangga yang biasanya wanita dan anak-anak menjadi korban utamanya.

Oleh karenanya, jika memang tujuan pencatatan pernikahan adalah untuk melindungi hak-hak kaum wanita dan anak-anak serta untuk kemaslahatan kaum muslim secara umum, maka tidak ada salahnya kita patuh pada peraturan pemerintah tersebut.

Anjuran Walimah/Resepsi untuk Menghindari Fitnah

Pada dasarnya, Nabi Muhammad Saw. telah mendorong umatnya untuk menyebarluaskan pernikahan dengan menyelenggarakan *walimatul 'ursy*. Anjuran ini tidak wajib, tetapi sangat dianjurkan (sunnah muakkadah). Bahkan Rasulullah Saw. bersabda, "*Adakan walimah walaupun dengan seekor kambing.*" (H.R. Imam Bukhari dan Muslim)

Banyak hal positif yang dapat diraih seseorang dari penyiaran pernikahan, di antaranya adalah:

1. untuk mencegah munculnya fitnah,
2. memudahkan masyarakat untuk memberikan kesaksiannya jika kelak ada persoalan yang menyangkut kedua mempelai,

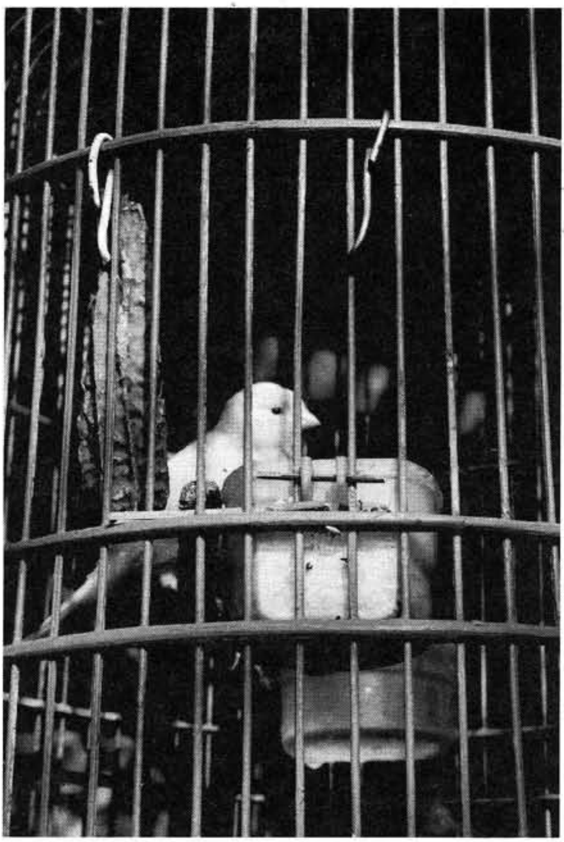
3. memudahkan untuk mengidentifikasi apakah seseorang sudah menikah atau belum.

Hal semacam ini tentunya berbeda dengan pernikahan yang tidak disiarkan atau dirahasiakan (siri). Pernikahan siri kerap akan menyebabkan munculnya fitnah. Misalnya, jika perempuan yang dinikahi siri hamil, maka akan muncul dugaan-dugaan negatif dari masyarakat terhadap perempuan tersebut.

Selain itu, pernikahan siri juga akan menyulitkan pelakunya ketika dimintai persaksian mengenai pernikahannya karena tidak ada bukti sah. Jika tidak memiliki dokumen resmi, maka dalam semua kasus yang membutuhkan persaksian, pasangan nikah siri harus menghadirkan saksi-saksi pernikahan sirinya dan hal ini tentunya akan sangat menyulitkan. Atas dasar itu, anjuran untuk mencatatkan pernikahan di lembaga pencatatan negara menjadi relevan demi mewujudkan kemudahan-kemudahan bagi suami istri dan masyarakat serta untuk mencegah adanya fitnah.

Hindari Nikah Siri dan Tunaikan Amanat Allah Swt. dalam Segala Hal

"Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh orang



lain bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mendamaikan antarmanusia. Siapa pun yang berbuat demikian karena mencari keridhoan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala besar." (Q.S. An-Nisaa' [4]: 114)

"Hai, orang-orang beriman! Jangan kamu khianati Allah dan Rasul dan jangan kamu khianati amanat yang dipercayakan kepadamu, padahal kamu mengetahui." (Q.S. Al-Anfaal [8]: 27)

Kedua ayat tersebut berisi tentang pentingnya menjaga amanah atau janji dan larangan berkhianat. Secara bahasa, amanah bermakna

• foto: doc.mapi/sly

al-wafa (memenuhi atau menyampaikan) dan *wadiah* (titipan). Secara definisi, amanah berarti memenuhi yang dititipkan. Sedangkan, *khianat* artinya mengingkari tanggung jawab, berbuat tidak setia, atau melanggar janji yang telah dibuat. Secara luas, khianat berarti mengingkari tanggung jawab yang telah dipercayakan terhadap dirinya, baik datangnya dari orang lain maupun dari Allah Swt.

Amanah atau janji dan khianat adalah kata-kata yang saling berlawanan makna dan saling berkaitan. Dengan tegas, Allah Swt. melarang orang-orang yang beriman untuk khianat terhadap amanat yang datangnya dari Allah Swt. dan Rasulullah Saw. yang berarti larangan untuk lalai terhadap segala perintah dan kewajiban sebagai seorang muslim. Segala sesuatu yang ada dalam genggaman manusia adalah amanat Allah Swt. Agama adalah amanat Allah, bumi dan segala isinya adalah amanat Allah, keluarga dan anak-anak adalah amanat Allah.

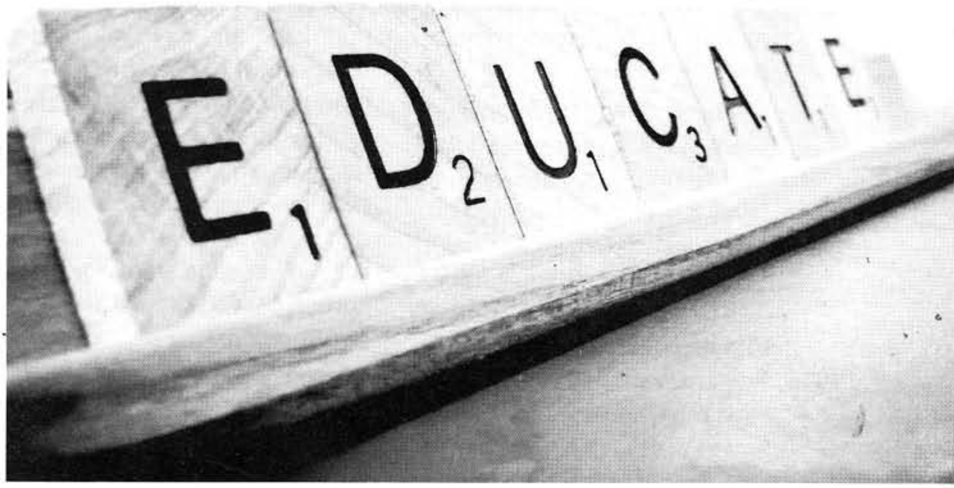
Kriteria Orang yang Beruntung di Sisi Allah Swt.

Penulis adalah narasumber acara "Pintu Hikmah" di MGTRADIO 101,1 FM setiap Senin-Jumat, Pukul 05.00-06.00 WIB

Firman Allah dalam Surah Al-Mu'minuun ayat 1 sampai 11 menjelaskan tentang orang yang beruntung dan beriman yang akan mewarisi surga Firdaus, salah satunya bisa menjaga amanat dalam perkawinannya.

"*Sungguh, beruntung orang-orang beriman, yaitu orang yang khusuk dalam shalatnya, orang yang menjauhkan diri dari perbuatan dan perkataan yang tiada berguna, orang yang menunaikan zakat, orang yang memelihara kehormatannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki. Sesungguhnya mereka tidak tercela. Tetapi, barang siapa mencari di balik itu dengan berzina dan sebagainya, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas. Sungguh, beruntung orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, serta orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, yakni mewarisi Surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*" (Q.S. Al-Mu'minuun [23]: 8)

Maka, saran saya, Teteh fokus mengejar janji Allah Swt. dan menyadari bahwa berkenalan dengan suami siri Teteh adalah suatu kekhilafan karena yang bersangkutan saat itu sedang memegang amanat sebagai seorang suami dan ayah. Sadari bahwa suami siri Teteh sedang berkhianat terhadap perkawinannya dengan merajut cinta dan nikah siri dengan Teteh, terlepas dari semua alasan yang pernah dikemukakannya. Dalam Islam, seorang suami yang amanat adalah yang mampu menjaga kehormatannya hanya kepada istri. Selain dari itu, suami telah berbuat melampaui batas. *Wallahu a'lam.*



Modal Besar untuk Pendidikan, Bukan Penghambat untuk Berkorban

Untuk masuk kuliah di fakultas kedokteran saat ini bisa mencapai biaya ratusan juta rupiah. Angka 150 sampai 200 juta rupiah sudah menjadi angka yang biasa dilihat oleh para orangtua yang hendak menyekolahkan anaknya di fakultas tersebut. Sebenarnya, bukan hanya fakultas kedokteran, tetapi universitas negeri yang berada di Bandung, yang namanya sudah dikenal di seantero Nusantara, memasang tarif mencapai angka puluhan juta. Bila kita pikirkan lebih dalam, uang dengan nilai setinggi itu, bagi kebanyakan masyarakat, bukanlah jumlah yang kecil untuk diinvestasikan.

Setelah para "investor" tersebut selesai menempuh proses pendidikan dan bergelar sarjana, banyak yang berambisi untuk mendapatkan pekerjaan di tempat yang bonafide dan berharap gaji tinggi. Dengan harapan, uang ratusan atau puluhan juta yang telah diinvestasikan untuk biaya pendidikan mencapai *Break Even Point* (BEP), atau bahasa sederhananya balik modal. Bahkan, sedari awal menempuh pendidikan

• *foto: minutewomen.net*

memang diniatkan untuk mendapat *salary* yang besar. Selain itu, juga berkesempatan mendapat tunjangan di usia pensiun nanti.

Sebenarnya, tidak salah memiliki pola pikir seperti itu. Toh, memiliki kehidupan yang layak berdasarkan apa yang telah diusahakan adalah hak setiap orang. Apalagi, ketika kita hidup di masa sekarang, di mana ruh kapitalistik bersemayam pada kebanyakan raga masyarakat Indonesia, walaupun dia dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan dari kita menilai dan menghormati orang lain berdasarkan materi yang melekat padanya, selain kita menilai dari tingginya ilmu dan jabatannya.

Yang disayangkan, ketika ruh kapitalistik itu menggerakkan raga para sarjana untuk menghalalkan segala cara demi mendapatkan kehidupan layak atau sekadar "balik modal" itu tadi. Menyogok oknum perusahaan agar diterima di sebuah BUMN, misalnya. Bahkan, konon untuk menjadi PNS pun uang pelicin bukan hal yang tabu lagi.

Sungguh, jarang sekali di Tanah Air ini orang-orang yang telah menempuh pendidikan tinggi, kemudian mau menggunakan *skill* yang dia dapatkan bukan untuk kepentingan pragmatis atau balik modal, tapi untuk tujuan yang lebih mulia, yaitu memberi manfaat bagi orang lain.

Padahal, orang-orang semacam ini sering keberadaannya dinanti-nantikan. Bukannya sok idealis, tetapi nanti siapa yang akan mengajar anak-anak di pelosok jika bukan guru yang memiliki niat yang mulia? Siapakah nantinya yang akan menolong dan merawat kesehatan korban bencana alam atau korban perang seperti di Gaza baru-baru ini?

Kita harus mengingat diri sebagai seorang muslim. Dedikasi hidup kita hanya ditujukan untuk beribadah kepada Allah dengan mengorbankan harta dan jiwa, sehingga virus kapitalistik tadi bisa terusir dengan sendirinya. Dengan kesadaran ini, kita akan mengerti untuk apa tujuan kita menempuh pendidikan dengan modal yang tidak kecil itu.

Paradigma itulah yang mestinya ditanam sebelum kita menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Bahwa *skill* dan ilmu yang kita dapat, dedikasinya adalah untuk memberi manfaat kepada manusia lainnya, sepeti sabda Rasulullah Saw. yang mengatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah yang tidak hanya bermanfaat untuk dirinya, tetapi juga untuk sesama. Jadi, nafsu kapitalistik yang menghantui otak kita bukan masalah lagi.

Kali ini, penulis ingin mencoba untuk agak fokus terhadap profesi dokter, mengapa? Boleh dibilang,

untuk meraih profesi ini, perjuangan menempuh pendidikannya tidaklah ringan. Bahkan, menurut beberapa mahasiswa pada fakultas ini, bukan bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian, tetapi bersakit-sakit dahulu sulit kemudian. Pengorbanan mereka tidaklah mudah: berawal dari modal ratusan juta rupiah, persaingan masuk universitas, dan aktivitas kuliah dengan jadwal yang superpadat dibandingkan fakultas lainnya.

Jika mahasiswa fakultas teknik ketika lulus berpeluang besar untuk bekerja di perusahaan besar dengan gaji tinggi, maka para sarjana kedokteran belum bisa seperti itu. Mereka harus menjalani proses koas, semacam peran dokter muda di sebuah rumah sakit. Di antara tugasnya adalah jaga malam di Instalasi Gawat Darurat maupun ruangan lainnya dengan jadwal yang cukup padat pula. Mengganti waktu tidur menjadi pagi hari sudah menjadi santapan mereka. Libur pun menjadi barang langka, tanggal merah atau *weekend* hanya bisa dinikmati jika tidak ada jadwal jaga.

Belum lagi, ketika sudah menjadi dokter, bila salah langkah dalam memberikan *treatment,* maka tuntutan malapraktik selalu siap menghantui. Bisa berujung di meja hijau bahkan izin praktik bisa dicabut. Dengan proses perjuangan yang dahsyat tersebut, siapa sih yang dalam hatinya tidak berontak dan menuntut untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak secara materil dibanding profesi-profesi lainnya?

Paradigma bahwa hidup ini untuk ibadah sepertinya sudah tertanam di lubuk dr. Joserizal Jurnalis, seorang dokter spesialis bedah lulusan Universitas Indonesia. Dalam buku *Jalan Jihad Sang Dokter* yang ditulis oleh dr. Joserizal dan Rita T. Budiarti, ada beberapa penggalan kisah perjalanan beliau ketika hendak menjadi relawan ke daerah konflik Gaza pada awal 2009 silam.

Dengan entengnya, beliau berkata, "Apa susahnya sih membuat surat bahwa kami diizinkan masuk Jalur Gaza? Kalau kami mati, ya, tinggal dibungkus dan dikirim ke Indonesia. Apa susahnya?" Kata-kata tersebut keluar dari mulutnya bak muntahan peluru dan membuat pejabat KBRI di Kairo itu terbata-bata menjawab pertanyaanya.

Pasalnya, ketika beliau tiba di perbatasan Rafah, pintu gerbang menuju daerah konflik Gaza, petugas imigrasi tidak memberikan izin masuk karena beliau tidak mengantongi surat izin dari KBRI. Di lain pihak, petugas KBRI menahan untuk memberikan surat izin dengan tidak memberi tahu bahwa syarat masuk ke daerah konflik tersebut cukup dengan memberikan surat izin dari KBRI. Bukan tanpa alasan

pihak KBRI belum memberikan surat izin, karena mereka juga punya tugas untuk melindungi warganya. Apabila ada warga yang ingin memasuki suatu tempat yang berbahaya, sedapat mungkin dicegah. Maklum, Gaza saat itu sedang panas-panasnya.

Akhirnya, pihak KBRI memberi surat izin kepadanya. Walaupun surat sudah diberikan, tidak serta merta gratis. KBRI memberi syarat agar mereka yang akan menembus perbatasan Rafah masing-masing meneken sebuah surat pernyataan yang menyatakan bahwa mereka datang ke Gaza atas kemauan sendiri dan apa pun yang terjadi akan mereka tanggung sendiri, termasuk jika kematian mendatangi mereka. Jose dan kawan-kawannya menamai surat tersebut sebagai "kontrak mati".

Pernah dia mendapatkan tugas sebagai dokter muda di daerah pelosok di Sumatera Barat, tanah kelahirannya. Ketika mendapat dana bantuan pemerintah, uang yang dikucurkan dipotong lima persen oleh KPN (Komisi Perbendaharaan Negara), uang itu lantas dipotong lagi oleh Dinas Kesehatan. Tak mau kecolongan, semua potongan itu dicatat oleh Jose dalam pembukuannya.

Inspektur Wilayah Kota Madya menegur Jose dan menyuruhnya untuk membuat neracanya *balance*, artinya tidak memasukkan potongan uang tersebut. Namun, Jose tetap kukuh dengan pendiriannya sehingga terjadi perdebatan. Akhirnya, Jose hanya bisa bilang, "Kalau begitu, Bapak saja, deh, yang bikin laporannya. Saya tidak bisa," pendirian teguhnya membuat lawan bicaranya melongo. Jose tidak peduli jika dia akan mendapatkan sanksi, walaupun pada akhirnya sanksi itu tidak ada.

Dari beberapa penggalan kisah dalam buku tersebut, banyak hikmah yang bisa kita ambil dari sosok dr. Joserizal Jurnalis. Tentang keberaniannya meneken kontrak mati ketika memasuki daerah konflik Gaza, mengajari kita bahwa berkorban jiwa pun kadang sangat diperlukan. Aktvitasnya di MER-C yang menunjukkan dedikasinya kepada umat dengan bertekad membangung Rumah Sakit Indonesia di Gaza.

Artinya, sangat disayangkan ketika kita berhasil meraih gelar sarjana dan memiliki keahlian di suatu bidang, tetapi keahlian tersebut hanya digunakan untuk kepentingan dan segala *tetek bengek* kehidupan pribadi tanpa ada sedikit pun memberi sumbangsih keahlian untuk kepentingan umat dan agama. Boleh saja memiliki kehidupan yang layak atas dasar apa yang telah kita usahakan, tetapi cobalah luangkan sedikit untuk merenung apa itu arti ibadah yang dimanifestasikan dengan wujud pengorbanan. ***Ilyas***



Mari Berantas Korupsi

Korupsi di Indonesia ibarat jamur di musim hujan. Saking banyaknya, bahkan sering dianggap sebagai suatu kewajaran. Suap menyuap dianggap sesuatu yang normal untuk memuluskan apa pun dalam segala sendi kehidupan di negeri ini. Bahkan, jangan-jangan korupsi sudah menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Suatu hal yang miris jika hal itu benar-benar menjadi kenyataan.

Namun memang, fakta menjamurnya korupsi di Indonesia tidaklah main-main. Menurut suatu lembaga internasional, indeks korupsi di Indonesia pada 2012 begitu buruk. Indonesia menempati peringkat 100 dari 182 negara dalam daftar itu. Tahun sebelumnya, Indonesia menempati peringkat keempat di Asia sebagai negara paling korup. Hal ini tentu mencengangkan sekaligus ironis karena Indonesia merupakan negara dengan populasi pemeluk agama Islam terbesar di dunia.

Melihat fakta itu, maka korupsi merupakan salah satu tantangan yang nyata bagi bangsa Indonesia. Penyebutan korupsi sendiri sangat luas, sehingga masalah yang perlu diatasi juga cukup banyak. Kata korupsi diambil dari bahasa Inggris, *corrupt*, yang berarti rusak moral, tidak jujur, tidak bersih, atau ternoda. Jadi, perilaku korups itu begitu luas dan bukan hanya berpusat pada masalah penggelapan

• foto: romania-insider.com

uang negara atau suap menyuap.

Menurut terminologi hukum, korupsi bisa bermakna sebagai suatu perbuatan dengan maksud mendapat keuntungan yang bertentangan dengan tugas resmi dan melanggar hak orang lain. Suap menyuap, penggelapan uang negara, penyalahgunaan wewenang, pemakaian fasilitas negara tidak pada tempatnya, dan buruknya pelayanan birokrasi menjadi beberapa contoh perilaku korup dalam pemerintahan. Jika melihat dalam skala lebih luas, maka daftar perilaku korupsi akan menjadi lebih panjang.

Islam tentu memandang korupsi sebagai suatu hal yang meresahkan. Hal ini dikarenakan perilaku korupsi tidak hanya buruk bagi diri sendiri, namun juga merugikan banyak orang. Di Indonesia, perilaku korup tentu merugikan banyak pihak. Hal ini diperparah dengan banyaknya rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sekitar 30 juta rakyat Indonesia masih miskin, lebih banyak dari jumlah warga Malaysia. Perilaku korup para pejabat tentu memiliki andil yang sangat besar berkaitan dengan fakta ini. Kwik Kian Gie pernah menyebut lebih dari 300 triliun dana dibobol para "tikus" korupsi. Lahan korupsi ini berasal dari banyak bidang, misalnya dari penggelapan pajak, kebocoran APBN, maupun penggelapan hasil sumberdaya alam. Uang sebanyak itu semuanya menguap masuk ke kantong para koruptor.

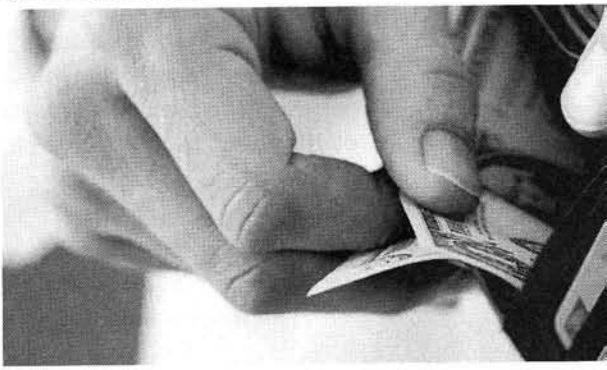
Melihat gaya hidup hedonis modern ini, tidak heran jika uang rakyat yang sangat banyak itu digunakan untuk berfoya-foya. Melihat fakta ini, tentu sanksi yang diberikan kepada para koruptor harusnya sangat berat. Ustadz Mulyadi Al-Fadhil menyebut bahwa dalam Islam, beberapa perilaku korupsi bisa dimasukkan dalam kategori pencurian. Dalam Islam, hukuman bagi pencuri adalah potong tangan. Namun, hal ini tidak berlaku di Indonesia yang tidak memakai hukum Islam sepenuhnya. Hukuman bagi orang yang menelan uang rakyat puluhan bahkan ratusan miliar hanya dihukum kurungan beberapa saat. Tidak sebanding dengan hukuman bagi pencuri yang memang butuh untuk menyambung hidup. Hukum Indonesia tidak bisa membedakan sanksi bagi perilaku rakus atau karena terdesak. Menurut lulusan Magister Universitas Pendidikan Indonesia ini, hukuman di Indonesia dinilai kurang berat bagi para koruptor. Dia mencontohkan China, yang bukan negara Islam, memberikan hukuman mati bagi koruptor. Hukuman yang berat sangat diperlukan karena bisa memberikan efek jera. Beratnya sanksi juga untuk mencegah orang lain

untuk berbuat serupa.

Korupsi memang bukan suatu perilaku yang perlu ditoleransi sehingga diberi hukuman yang ringan. Banyak pelaku korupsi merupakan pejabat berpendidikan tinggi dan mampu secara ekonomi. Masih menurut Ustadz Mulyadi, hal ini disebabkan oleh sifat rakus yang menjadi dasar nafsu manusia. Manusia merupakan makhluk yang tidak akan bisa terpuaskan. Jika diberi sebuah gunung emas, maka manusia akan meminta dua gunung emas.

Karena itu selain sanksi, langkah pencegahan juga harus dilakukan. Menurutnya, hal ini bisa dimulai dari memperbaiki moral bangsa. Moral yang baik tentu akan menghalangi niat untuk korupsi. Moral dan agama yang baik juga bisa membuat sesorang takut melakukan dosa. Koruptor sering melakukan perbuatannya secara sembunyi-sembunyi. Menurut Ustadz Mulyadi, alasan mereka merasa aman dari hukuman Allah. Hal ini diamini juga oleh Ustadz Fachrudin, Ketua Harian Pesantren Daarut Tauhid. Menurutnya, para koruptor tidak merasa perbuatannya dilihat Allah. Kecerdasan yang menonjol hanya di bidang intelektual, dan bukannya cerdas secara spiritual. Para koruptor ini tentu menganggap remeh ancaman Allah. Padahal, sanksi bagi perilaku korupsi sangat berat di akhirat nanti.

Masyarakat yang peduli dan tidak melakukan korupsi juga harus segera bertindak untuk memberantas perilaku yang merugikan bangsa ini. Sudah menjadi kewajiban seorang muslim untuk memberantas hal-hal yang buruk. Seorang muslim harus berkomitmen secara sosial untuk menjauhkan umat dari perilaku yang dilarang Allah. Menurut Ustadz Fachrusin, mencegah korupsi bisa lewat berbagai cara. Sebaiknya langsung dicegah lewat tindakan dan kekuasaan, misalnya melaporkan perilaku korup yang kita lihat kepada pihak yang berwenang. Jika tidak sanggup, maka bisa dilakukan dengan perkataan, misalnya menasihati pelaku korupsi. Namun jika tidak bisa, maka bisa dilakukan dengan tidak melakukan korupsi, dan berdoa dalam hati. Namun seperti disebutkan Ustadz Mulyadi, hal terakhir ini merupakan selemah-lemahnya iman. Mengingat sudah parahnya perilaku korupsi di Indonesia, maka perlu tindakan nyata bagi semua pihak yang peduli bagi kemajuan bangsa dan umat. ***Yudha***



• *foto: ey.com*



Kita & Madrasah Ujian

Manusia memang sejatinya dilahirkan dalam seabreg tugas yang harus dia selesaikan. Sejak mulai menghirup oksigen pertama kali hingga dia mengembuskan napas terakhir, saat itulah dia memiliki banyak ujian yang harus diselesaikannya. Bahkan, ujian manusia telah ditegaskan Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan Tirmidzi. "*Cobaan tidak henti-hentinya menimpa orang mukmin dan muknimah dalam dirinya, anak, dan hartanya, hingga dia bertemu Allah tanpa punya dosa.*"

Variasi ujian, baik yang menyenangkan dan menyedihkan, sengaja Allah berikan agar manusia yang mengalaminya menjadi lebih kuat dan kokoh. Kita sudah paham betul bahwa menempa emas menjadi perhiasan indah adalah dengan cara letupan api yang sungguh panas. Atau, kita pun sudah mengetahui bahwa memasak sayur bayam agar terasa nikmat rasanya harus direbus dahulu dalam air yang mendidih. Ya, begitulah rencana Allah. Allah memang menginginkan setiap manusia menjadi lebih tahan banting, lebih kuat dari baja dalam mengarungi samudera kehidupan ini. Dan, tentunya semua itu ditempa di madrasah ujian.

Dalam menjalani madrasah ujian, rupa-rupanya tidak sedikit manusia yang "buta". Banyak manusia yang menganggap ujian yang

• foto: pennfusion.org

bertubi-tubi adalah cercaan, hinaan, dan cemoohan yang menjatuhkan harga diri dan kehormatan. Rupa-rupanya, tidak sedikit pula yang "mengutuk" Tuhan atas semua ujian yang dihadiahkan-Nya. Padahal, ujian yang dideritanya tak seujung jari pun dengan ujian para Nabi dan sahabat Rasul yang mesti dibayar dengan harta yang tidak sedikit, dan bahkan tidak jarang dengan nyawa.

Jika ada pikiran dangkal dalam memahami sebuah ujian, mana mungkin keluarga Yasir bisa meraih surga. Jika menjalani madrasah ujian dengan keluh kesah, benar-benar hal yang tidak mungkin Anas bin An-Nadhr memperoleh kehormatan saat di Perang Uhud, padahal tubuhnya terpotong-potong dan terkoyak. Bila Bilal tidak mengetahui esensi madrasah ujian yang begitu indah, maka tidak akan pernah mungkin dia meraih tingkatan keimanan, padahal tubuhnya ditindih batu di gurun yang begitu panas dan gersang. Jika Nabi Yusuf tidak sabar dalam menjalani ujiannya berupa rayuan permaisuri Mesir, maka tidak akan pernah bisa dia raih gelar "hai, orang yang jujur."

Ya, jika manusia-manusia yang luar biasa itu tidak menyadari bahwa ujian sebenarnya adalah kado terindah dari Tuhan. Sejatinya, ujian itu untuk mendewasakan dan membuatnya bertambah cinta kepada Sang Rabb, maka ujian itu akan berbuah laksana api neraka. Namun, jika manusia-manusia itu sadar akan indahnya ujian, maka ia akan peroleh buah yang nikmat laksana buah dari surga.

"Di antara manusia ada yang mengorbankan dirinya untuk mencari keridhoan Allah. Sungguh, Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya." (Q.S Al-Baqarah: 207).

Ketahuilah, banyak sekali tokoh hebat yang lulus dari madasah ujian. Ada Ammar bin Yasir, Bilal bin Rabah, Shuhaib Ar-Rumi, Salman Al-Farisi, Khabab bin Al-Arat. Juga ada tokoh-tokoh lain yang bisa "bersinar" melalui tahapan-tahapan ujian yang telah mereka lalui, seperti Malik bin Anas, Abu Hanifah, Imam Ahmad, Ibnu Taimiyah, dan tokoh-tokoh besar lainnya. Ujian-ujian yang mendera orang-orang tersebut tentu saja menyita banyak waktu, pikiran, bahkan air mata. Namun, mereka yakin tempaan ujian yang "membara" dari Tuhan kepada mereka kelak akan membuatnya seperti emas yang berharga. Mereka pun sangat yakin deretan ujian yang hadir akan menjadikannya "orang" di kemudian hari. Lantas, mengapa kita masih mengeluh dan menyudutkan Tuhan ketika kita berada di madrasah ujian? ***Eika***

7

Adalah jumlah surga berdasarjan tingkatannya. Surga-surga tersebut adalah Firdaus, 'And, Na'im, Ma'wa, Darussalam, Maqamul Amin, dan Darul Muqamah. Tujuh juga merupakan jumlah neraka berdasarkan tingkatannya, yaitu Jahannam, Jahim, Hawiyah, Sa'ir, Saqar, Hutamah, dan Luza.

11

Adalah jumlah bintang yang ada dalam mimpi Nabi Yusuf a.s. Selain bintang, ada pula bulan yang ikut bersujud kepada Yusuf. Menurut ayahnya, Nabi Yakub a.s., mimpi tersebut merupakan bukti dari kenabian Yusuf.

309

Adalah lamanya "tidur" para Ashabul Kahfi di dalam sebuah gua untuk bersembunyi dari kejaran kaum kafir. Al-Qur'an menyebutkan bahwa mereka tertidur selama 300 tahun dan ditambah sembilan tahun lagi sebagaimana tercantum dalam ayat ke-25 Surah Al-Kahfi. Mengapa Al-Qur'an tidak menyebutkannya langsung 309 tahun? Hal ini ternyata sesuai dengan perkembangan astronomi modern. Angka 309 tahun dalam tahun qamariah ternyata hampir sama dengan 300 tahun dalam tahun masehi. Fakta ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah menunjukkan waktu yang sesuai secara kalender masehi maupun hijriah.

950

Adalah umur Nabi Nuh a.s. Memang, dalam Al-Qur'an tidak secara lugas disebutkan definitif umur beliau. Secara tekstual, Al-Qur'an menyebutkan bahwa Nabi Nuh berada di tengah umatnya selama seribu tahun kurang lima puluh. ***Yudha***



Ketika "Polisi Dunia" tidak sanggup melindungi warganya
(semoga Indonesia dapat mengambil pelajaran darinya)



meski satu kata

MAKSUD

Dalam sebuah acara *talkshow* politik di salah satu stasiun televisi swasta nasional, seorang narasumber memulai pembicaraannya dengan berkata, "Saya tidak bermaksud menyindir siapa pun atau menyinggung partai politik (parpol) mana pun," Dan, kalimat yang keluar setelah itu adalah sindiran dan kritikan pedas yang nyata-nyata menyinggung salah seorang tokoh dari partai politik tertentu. Tentu saja, perwakilan partai politik yang dimaksud yang sengaja dihadirkan pada acara tersebut, mati-matian menyampaikan pembelaan. Selanjutnya, kita semua sudah tahu apa yang terjadi. Perang mulut antar-anggota parpol demi membela kehormatan dan harga diri masing-masing (parpol) tidak terhindarkan.

Dalam tataran yang lebih mikro, kita kerap mendengar perbincangan dua orang yang tengah asik mengobrol *ngalor ngidul* di sebuah warung bakso. Salah seorang dari mereka berkata, "Saya tidak bermaksud memfitnah si X loh ya, tapi..." dan keluarlah sangkaan-sangkaan bernada miring yang ditelan mentah-mentah oleh temannya yang sesekali menimpali dengan, "Kok bisa, ya?"

Dalam roman percintaan murahan, kita sering disuguhi klimaks drama antara tokoh utama pria dan wanita yang tengah terlibat pertengkaran. Tokoh prianya berkata, "Saya tidak bermaksud menyakiti hati kamu." Tapi, toh sang tokoh wanita jelas-jelas menyaksikan dengan mata kepalanya sendiri bahwa kekasihnya tersebut selingkuh dengan wanita lain. Ketika kemudian sang tokoh pria menyampaikan permintaan maafnya sambil berurai air mata, kita pun dibuat bertanya, letak *tidak bermaksud menyakiti*-nya ada di mana?

Saya pun mulai berkesimpulan, ketika seseorang sudah berkata, "Saya tidak bermaksud menghina," maka kalimat yang keluar setelah itu adalah hinaan. Ketika seseorang sudah berkata, "Saya tidak bermaksud menyakiti," maka kalimat yang keluar setelah itu adalah sesuatu yang menyakitkan. Ketika seseorang sudah berkata, "Saya tidak bermaksud memfitnah," maka kalimat yang keluar setelah itu adalah fitnah. Menggelikan, bukan?

Maka, tidak ada salahnya sebagai seorang mukmin kita kembali mengingat hadits yang menganjurkan agar kita berkata yang baik atau diam. Dalam konteks ini, kalau kita tidak bermaksud menghina, ya diamlah! Kalau kita tidak bermaksud memfitnah, ya diamlah! Kalau kita tidak bermaksud menyakiti, ya diamlah! ***Muslik***

• *foto: doc.mapi/sly*

SEJUTA MANFAAT MADU + HERBAL

Sambung Nyowo group | www.bisnissambungnyowo.com

JAMU MUI BPOM



Madu Herbal SAMBUNG NYOWO

Membantu Proses Penyembuhan :
Ambeien, Astma, Asam Urat, Batu Ginjal, Darah Tinggi/ Rendah, Ginjal, Jantung, Kanker,Kista/ Miom, Kolesterol, Komplikasi, Lemah Syahwat, Liver, Maag, Migrain, Osteoporosis, Hepatitis, Herpes, Vertigo, Prostat, Sinusitis, Stroke, Syaraf, Tipes, Tumor, DLL

100 ml 29.900
225 ml 59.900
350 ml 100.000

Satu Botol Sejuta Manfaat

POM TR. 103 611 491

Propolis POLLEN

setetes Bioflavanoid Propolis = 5 jeruk



Sangat baik untuk penderita :

- Kanker
- Stroke
- Ginjal
- Hepatitis
- Jantung
- TBC
- Diabetes
- Thypus
- Tumor
- Kista
- Kolesterol
- Darah tinggi
- Luka bakar
- Maag
- Keputihan, DLL

POM TR. 113 622 651

75.000

HERBAL OIL

Kesempurnaan Alami Tulang, Syaraf, Sendi



- Retak/patah tulang
- Otot Kaku/kram
- Syaraf
- Syaraf kejepit
- Keseleo
- Flu Tulang
- Pegal Linu
- Stroke
- Sakit pinggang
- Oesteoporosis
- Asam Urat
- Luka Operasi
- Sakit Sendi
- DLL

POM TR. 073 667 161

75.000

WARJILAH (54) Purwosari, 02/02 Purwodadi, Purworejo
Sudah 3 tahun saya terkena penyakit asam urat dan kolesterol. Pinggang terasa berat dan pegal, serta kaki tidak betah untuk berjalan jauh. Sudah berobat baik ke dokter tapi masih saja sering kambuh. Setelah minum Madu Herbal Sambung Nyowo secara rutin 3 hari segala keluhan yang saya rasakan hilang dan badan terasa lebih segar. Terima kasih Ya Allah, terima kasih Madu Herbal Sambung Nyowo.

SUTINAH Rt.01 Rw.02, Plandi, Purwodadi, Purworejo
Saya menderita diabetes. Bermacam obat dan terapi sudah saya coba, namun tidak ada perkembangan yang menggembirakan. Akhirnya saya menggunakan Propolis Pollen Sambung Nyowo, reaksi awal terasa sakit, namun pengobatan tetap saya lanjutkan. Setelah 3 hari reaksi tersebut berhenti dan saya merasakan tubuh kembali sehat dan sembuh total sampai sekarang. Alhamdulillah..

POM TR. 103 611 491; POM TR. 113 622 651

MUI : 12130000500312

Madu Herbal SAMBUNG ASMORO



Kenceng Sampai Pagi

- Stamina ekstra
- Impotensi
- Lemah Syahwat
- Ejakulasi Dini
- Gairah Menurun
- Loyo dan Lemas

29.900
100.000

POM TR. 123 664 381

Madu Herbal FOR Kids

"Cara Sehat Tumbuh Kuat dan Cerdas"



- Meningkatkan daya ingat kecerdasan
- Menambah daya konsentrasi
- Menambah nafsu makan
- Meningkatkan kekebalan tubuh dari serangan penyakit

28.900

POM TR. 113 628 761

CUKA MADU Sambung Nyowo

Langsing Sehat Alami



- Mengurangi kadar lemak dalam tubuh
- Melangsingkan tubuh
- Menghancurkan bakteri dalam saluran pencernaan, ginjal dan kandung kemih
- Mengatasi kelelahan kronis
- Mengatasi sakit tenggorokan
- Menyerap lendir
- Membuat kulit halus.

29.900

UNTUK KEAGENAN

Cukup belanja 7 karton Anda berhak jadi AGEN

Mendapat : - Spanduk - Brosur Exlusive -X Banner - Kaos - GRATIS Ongkos Kirim

ROLIYAH Dusun Talang Lembak RT/RW :08/03 Ds. Talang Beringin Kec. Pulau Panggung. Kab. Tanggamus Lampung.
Sejak mempunyai anak saya divonis oleh dokter menderita Magh Kronis . Perut rasanya mules, buat jalan rasanya seperti di tusuk-tusuk jarum. Dari malam hingga pagi saya tidak bisa tidur dan belum ada perubahan yang berarti. Esoknya saya di beri Madu Herbal Sambung Nyowo, Propolis dan Herbal Oil dari CV Sambung Nyowo yogyakarta oleh anak saya. Dengan Telaten dia mendorong saya dan Alhamdulillah ± 5-6 hari saya minum, penyakit magh yang saya derita berangsur sembuh. Saya sekarang sudah bisa beraktifitas seperti biasa. Terima kasih ya Allah.

ADITIA NUGRAHA Ronggobangsan 05/04, Bimomartani, Ngemplak, Sleman, Yogya
Anak saya susah sekali makan. Di sekolah juga susah untuk menangkap pelajaran. Tak sengaja sepulang dari pasar saya menemukan brosur Sambung Nyowo. Saya coba-coba pesen lewat no. HP yang ada di brosur, setelah membeli Madu For Kids Sambung Nyowo lalu saya minumkan kepada anak ternyata khasiatnya luar biasa, belum habis 1 botol, makannya jadi banyak sekali, di sekolah jadi sering menjadi juara kelas. Sekarang sering main bola sama teman-temannya. Terima kasih CV. Sambung Nyowo.

DAPATKAN PRODUK SAMBUNG NYOWO GROUP DI TOKO HERBAL & MUSLIM DAN APOTIK TERDEKAT DI KOTA ANDA

Diproduksi :
CV. SAMBUNG NYOWO GROUP
Industri Obat Tradisional Resmi, Teruji, Terpercaya

Konsultasi Medis : 0877 3928 3999

INFO KEAGENAN & DISTRIBUTOR HUB : 0821 2823 4133


GRATIS
Mug Cantik
selama persediaan masih ada
GARANSI SEUMUR HIDUP!**
GARANSI 30 HARI GANTI BARU!*
Fetal Doppler
Timbangan Bayi
Hammer Kapsul
Stetoskop
Gunting Operasi
Alat Periksa Gula Cholesterol, Asam Urat
Tensimeter Aneroid
Tabung Oksigen
Kursi Roda
www.tokoalkes.com
Masker Disposible
Tensimeter Digital
Meja Periksa
Nebulizer
Tongkat Ketiak
*PRODUK TERTENTU ** SYARAT DAN KETENTUAN BERLAKU
Sarung Tangan Disposible
Tensimeter Raksa
Termometer Digital
Timbangan Badan Dewasa
Alat Bekam
TokoALKES
Toko Alat Kesehatan dan Kedokteran
Menyediakan Alat Kesehatan, Kedokteran, Perlengkapan Klinik/ Rumah Sakit, Alat Laboratorium, Kimia Dan Scientific
Jl. Pasir Kaliki No. 239 B (Depan RSHS) Bandung
Telp. (022) 70179366, 2032522, Fax 2041315